

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP 1 NEGERI PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**HOPIPA INDAH PURNAMA SARI NST  
NIM. 1820100061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**UPAYA GURU MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**HOPIPA INDAH PURNAMA SARI NST**  
NIM. 18 201 00061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**UPAYA GURU MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

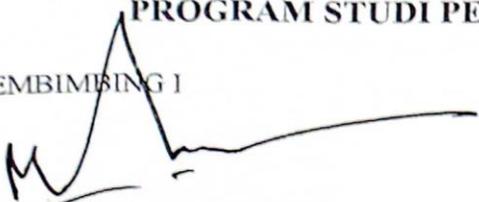
Oleh

**HOIPA INDAH PURNAMA SARINST**  
NIM. 18 201 00061

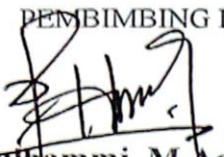


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Prof. Dr. H. Syafran, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II

  
Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd  
NIP. 197207021998032003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Hopipa Indah Purnama Sari Nst

Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidimpun, Juni 2025

uan, Kepada

Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan UIN Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpun di-

Padangsidimpun

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

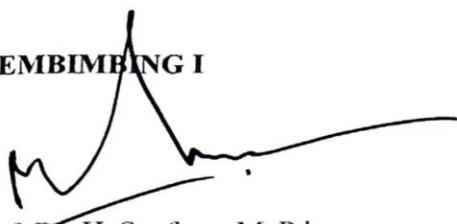
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Hopipa Indah Purnama Sari Nst yang berjudul **“Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Padangsidimpun.”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

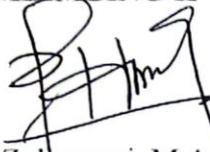
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd  
NIP.195908111984031004

**PEMBIMBING II**



Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.  
NIP.197207021998032003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwasaya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Hopipa Indah Purnama Sari Nst  
NIM : 1820100061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025  
Saya yang Menyatakan,



Hopipa Indah Purnama Sari Nst  
NIM. 1820100061

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hopipa Indah Purnama Sari Nst  
NIM : 1820100061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spirituak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan" Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Hopipa Indah Purnama Sari Nst  
NIM. 1820100061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual  
Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan**  
**Nama : Hopipa Indah Purnama Sari Nst**  
**NIM : 18 201 00061**  
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 02 Juni 2025  
Dekan



Dr. Gelya Hilda, M.Si  
NIP. 1972092 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hopipa Indah Purnama Sari Nst  
Nim : 1820100061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A.  
NIP.198012242006042001

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP.198309272023211007

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A.  
NIP.198012242006042001

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP.198309272023211007

Prof. Dr.H.Syafnan, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

Dr. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 197510202003121003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 12 Juni 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 80 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

## ABSTRAK

**Nama** : Hopipa Indah Purnama Sari Nasution  
**NIM** : 1820100061  
**Judul** : **Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidimpua**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsisimpuan, apa saja faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsisimpuan. Penelitian ini adalah fokus bagaimana upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidimpuan. Hal ini dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala-gejala yang ada, baik itu gejala yang bersifat alamiah ataupun yang bersifat non alamiah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan dilakukan dengan membiasakan siswa untuk shalat berjamaah, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a. kecerdasan spiritual siswa kelas VIII sudah cukup baik, terlihat dari sikapnya dalam pelaksanaan ibadah, adanya kesadaran diri untuk beribadah tidak perlu untuk ditegur, serta memiliki rasa empati terhadap sesama, dan perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Adapun faktor pendukung dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain, serta terfasilitasinya sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran diri siswa, kemudian faktor lingkungan pergaulan yang kurang mendukung yang dipicu oleh kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan.

**Kata Kunci:** Upaya Guru PAI, Meningkatkan, Kecerdasan Spiritual

## **ABSTRACT**

**Name** : Hopipa Indah Purnama Sari Nasution  
**Reg. Number** : 1820100061  
**Title** : **Teacher's Efforts To Improve Students' Spiritual Intelligence In Islamic Religious Education Learning At Junior High School (SMP) 1 Padangsidempuan**

The formulation of the problem in this research is how the teacher's efforts to improve the spiritual intelligence of grade VIII students at the State Junior High School (SMP) 1 Padangsisimpuan, what are the supporting factors of PAI teachers in increasing the spiritual intelligence of grade VIII students in the State Junior High School (SMP) 1 Padangsisimpuan. This research focuses on how teachers' efforts to improve students' spiritual intelligence in learning Islamic Religious Education in Junior High School (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan. This is done based on direct observation and interviews by researchers. The type of research used in this research is qualitative research. Qualitative research is a type of research that describes or describes an existing symptoms, both natural and non-natural symptoms. The data collection methods in this research are observation, interviews and documentation. The results of the study show that the efforts of PAI teachers in improving the spiritual intelligence of grade VIII students at the State Junior High School (SMP) 1 Padangsidempuan are carried out by accustoming students to praying in congregation, accustoming students to always pray. The spiritual intelligence of grade VIII students is quite good, as can be seen from their attitude in the implementation of worship, the existence of self-awareness to worship does not need to be reprimanded, and has a sense of empathy for others, and changes in behavior from bad to better. The supporting factors of PAI teachers' efforts to increase spiritual intelligence are the good cooperation between PAI teachers and other school principals and teachers, as well as the facilitation of facilities and infrastructure in schools. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of student self-awareness, then the lack of supportive social environment triggered by the lack of parental awareness in providing supervision.

**Keywords:** PAI Teachers' Efforts, Improving, Spiritual Intelligence

## ملخص البحث

الاسم : هوبيا إنداه بورناما ساري ناسوتيون  
رقم التسجيل : ١٨٢٠١٠٠٠٦١  
عنوان البحث : جهود المعلمين في تحسين الذكاء الروحي للطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانغسيديمبوا الإعدادية الحكومية ١

تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية جهود المعلم في تحسين الذكاء الروحي لطلاب الصف الثامن في مدرسة بادانغسيديمبوان الإعدادية الحكومية ١ الإعدادية الحكومية، وما هي العوامل الداعمة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الذكاء الروحي لطلاب الصف الثامن في مدرسة بادانغسيديمبوان الإعدادية الحكومية ١ الإعدادية الحكومية. يركز هذا البحث على جهود المعلمين في تحسين الذكاء الروحي للطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانغسيديمبوان الإعدادية الحكومية. وقد تم بناءً على الملاحظة المباشرة والمقابلات التي أجراها الباحثون. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي. البحث النوعي هو شكل من أشكال البحث الذي يصف أو يصف الأعراض الموجودة، سواء كانت أعراضاً طبيعية أو غير طبيعية. وتتمثل طرق جمع البيانات في هذا البحث في الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أظهرت النتائج أن الجهود التي بذلها مدرسو معهد الكلمات المفتاحية جهود مدرس التربية الإسلامية وجهوده، تحسين الذكاء الروحي في تحسين الذكاء الروحي لطلاب الصف الثامن في مدرسة بادانغسيديمبوان الإعدادية الحكومية رقم ١، وذلك من خلال تعويد الطلاب على الصلاة جماعة، وتعويد الطلاب على الصلاة دائماً. إن الذكاء الروحي لطلاب الصف الثامن جيد جداً، ويظهر ذلك من سلوكهم في تنفيذ العبادات، ووجود وعي ذاتي بالعبادة لا يحتاج إلى توبيخ، ولديهم شعور بالتعاطف مع الآخرين، وتغير في السلوك من الأقل جودة إلى الأفضل. تتمثل العوامل الداعمة لجهود معلمي التربية الروحية في تحسين الذكاء الروحي في التعاون الجيد بين معلمي التربية الروحية مع مدير المدرسة والمعلمين الآخرين، وكذلك المرافق والبنية التحتية في المدرسة. بينما يتمثل العامل المثبط في نقص الوعي الذاتي للطلاب، ثم عامل البيئة الاجتماعية الأقل ملاءمة الناجم عن نقص وعي الوالدين في توفير الإشراف.

الكلمات المفتاحية جهود مدرس التربية الإسلامية وجهوده، تحسين الذكاء الروحي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **”Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsisimpuan”**. Shalawat dan salam kepada junjungan nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun umat manusia ke jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan nikmat Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literature yang ada. Namun dengan doa baik dari orangtua dan peneliti sendiri serta ketekunan peneliti. Serta kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Rektor UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan., Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada ayahanda tercinta (Syafirudin Nasution) dan ibunda tercinta (Asma Hasibuan), tetes air mata dan cucuran keringat, bantuan doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada peneliti selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Kakak-kakakku (Khot Mardia Nasution, Jamilah Nasution, Dan Mahdian Nasution) dan juga adek-adek ku (Izzah Nasution, Fadilah Nasution, Nur Syarifah Dan Ahmad Selamat nasution) tersayang yang selalu memberikan peneliti dukungan dan motivasi untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-temanku (Fadilah Lubis, Qhomariyah Parapet, Nisha Hayani, Farah Yuna, dan Meliyah Andini).

10. Terima kasih kepada rekan-rekan program studi pendidikan agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat, dan diridhoi Allah. Amin!

Padangsidempuan, Juni 2025  
Peneliti

Hopipa Indah Purnama Sari Nst  
NIM. 18 201 00061

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

SAMPUL PENGESAHAN

SAMPUL PERNYATAAN PEMBIMBING

SAMPUL PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Kegunaan Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat dan Konsep Kecerdasan Spiritual .....	17
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	17
b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual .....	22
c. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual .....	25
d. Faktor-Faktor Pembentuk Dan Penghambat Kecerdasan Spiritual .....	27
e. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual .....	31
f. Manfaat Kecerdasan Spiritual .....	34
g. Indikator Kecerdasan Spiritual .....	35
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	36
2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	38
C. Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI .....	41
D. Penelitian yang Relevan .....	43

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	50
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian .....	51
C. Sumber Data .....	52
D. Metode Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	57

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	61
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Padangsidempuan.....	61
2. Kondisi Fisik SMP Negeri 1 Padangsidempuan.....	62
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Padangsidempuan.....	63
4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.....	64
5. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.....	64
B. Temuan Khusus.....	68
1. Upaya Guru PAI Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	68
2. Faktor Pendukung Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	78
C. Analisis Hasil Penelitian.....	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN-SARAN.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4. 1 Daftar Sarana Prasarana SMP 1 Negeri Padangsidimpuan .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Siswa/I SMP 1 Negeri Padangsidimpuan .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4. 3 Daftar Nama-Nama Guru SMP 1 Negeri Padangsidimpuan.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4. 4 Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4. 5 Faktor Pendukung Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Peta Lokasi Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan .....	<b>50</b>
<b>Gambar 1. 2</b> Teknik Keabsahan Data .....	<b>59</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara**
- Lampiran 3. Hasil Wawancara**
- Lampiran 4. Dokumentasi**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, Negara, maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu tumbuh berkembang secara sistematis oleh para pengambil kebijaksanaan yang berwenang. Berangkat dari kerangka ini, maka upaya pendidikan disuatu bangsa selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut dimasa datang, sebab pendidikan selalu dihadapkan pada perubahan baik perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Oleh karena itu, mau tidak mau pendidikan harus di desain mengikuti irama perubahan tersebut, kalau tidak pendidikan akan mengalami ketidakseimbangan pada pengembangannya.<sup>1</sup>

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga menanamkan nilai dan norma susila yang luhur dan mulia. Pada dasarnya potensi yang diberikan Allah kepada manusia sangat banyak dengan variasi yang berbeda. Potensi kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient, IQ*),

---

<sup>1</sup> Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016

kecerdasan emosional (*Emotional Quotient, EQ*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient, SQ*) bervariasi kondisinya pada setiap individu.<sup>2</sup>

Berdasarkan ketiga potensi kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual memiliki peran yang utama dalam menentukan kecerdasan yang lainnya. Kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibanding dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas.<sup>3</sup>

Mengembangkan spiritualitas anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah lakunya sehari-hari. Anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan spiritual mudah terjangkit krisis spiritual, keterasingan spiritual, patologi spiritual, dan penyakit spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan anak kelak di masa depan. Sungguh sangat mengerikan jika anak-anak kita kosong secara spiritual, dikuasai dorongan hawa nafsu angkara murka yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.<sup>4</sup>

Mengingat potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya. Pengembangan kecerdasan spiritual dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh

---

<sup>2</sup> Lufiana Haryani utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan lumajang*, *Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1, hlm: 63

<sup>3</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002.),hlm.4.

<sup>4</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 5-11.

tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian Islami dan berakhlakul karimah. Beberapa peristiwa yang mewarnai realitas dunia pendidikan, mulai dari kondisi moral remaja dan generasi muda khususnya nampak makin memprihatinkan yang belum mampu menumbuhkan kader bangsa yang mempunyai karakter, religius, mandiri dan anti korupsi. Akankah itu bukti praktik pendidikan yang ada belum mampu menyentuh secara keseluruhan, domain akal dan terutama menyentuh jiwa dan hati mereka, sehingga terlihat orientasi pengembangan intelektual menjadi prioritas utama dari suatu pendidikan, dan tanpa diimbangi dengan kekuatan spiritual.

Pendidikan adalah kunci utama dalam perkembangan sumber daya manusia untuk membentuk insan yang berkualitas. Hal ini ditandai dengan adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi diri yang ada pada diri manusia sehingga dia dapat hidup dengan optimal atau sebaik mungkin sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang dijadikannya sebagai pedoman hidupnya.<sup>6</sup>

Pendidikan yang hanya memfokuskan pada tingkat intelektual maka hasilnya menjadikan hasil pendidikan semakin menjauh dari nilai adat, budaya dan religiulitas bangsa yang harusnya terjaga.<sup>7</sup>

Regiulitas sangat erat hubungannya dengan sebuah kecerdasan spiritual, namun dalam dunia pendidikan khususnya lingkungan sekolah, lebih mendorong kedalam kecerdasan intelektual, hal ini bisa dilihat dari kurikulum sekolah yang memprosentasikan angka intelektual lebih tinggi dari angka spiritual, termasuk kegiatan atau program yang dikembangkan oleh pihak sekolah.

Kecerdasan spiritual masih belum diperhatikan, oleh karena itu untuk menangkal efek negatif dari arus globalisasi yang ada sekarang ini maka

---

<sup>5</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2.

<sup>6</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 143.

<sup>7</sup> Bi'ah, *Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global dalam jurnal "Khazanah Juni 2014, Vol XII No. 01"*, hlm. 42.

diperlukan pendidikan yang tidak hanya mengejar kesuksesan intelektual tetapi juga harus memadukannya dengan kecerdasan spiritual.

Pendidikan sebagai sarana terpenting dalam mencetak generasi unggul masa depan yang merupakan jalan utama untuk menghadapi dampak negatif dari arus globalisasi yang sekarang ini tidak bisa kita tolak, dalam hal ini peran pendidikan tidak hanya dalam mencetak generasi yang unggul dalam bidang intelektual tetapi harus memadukan dan mengembangkannya dengan nilai spiritual.

Pendidikan spiritual bukanlah suatu yang harus dipisahkan bahkan dipandang rendah dari pendidikan normal, karena pada dasarnya dapat dipadukan dan dikembangkan melalui pendidikan formal dengan cara penerapan nilai-nilai spiritual kedalam proses pendidikan formal. Nilai spiritual tidak hanya dilahirkan dalam mata pelajaran pendidikan agama tetapi juga dalam setiap proses pendidikan yang sedang berlangsung.<sup>8</sup>

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah marak terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak dan remaja. Sering kita jumpai adanya kejadian kriminalitas yang dilakukan anak-anak remaja, seperti perampokan, perjudian, tawuran antar anak sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini. Untuk itu masalah akhlak atau norma sangat

---

<sup>8</sup> Bi'ah, Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global dalam jurnal "*Khazanah Juni 2014, Vol XII No. 01*", hlm. 41.

memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>9</sup>

Masyarakat *modern* sekarang ini berada di pinggiran eksistensinya sendiri, atau berferak menjauh dari pusat (Tuhan). Mereka sudah merasa cukup dengan perangkat ilmu dan teknologi, sedangkan pemikiran dan pemahaman tentang keagamaan yang bersumber pada wahyu dan sunah Rosul semakin ditinggalkan. Kehampaan spiritual terjadi kerana mereka terlalu sibuk dan bahkan lebih mengutamakan kepentingan dunia yang mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia, apalagi didukung dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Akibatnya, mereka tidak bisa menemukan ketentraman batin dan selalu merasa tidak puas atas apa yang telah tercapai.

Pada saat ini, Indonesia telah menimpa krisis moral yang disebabkan oleh lemahnya penanaman nilai spiritual pada anak. Untuk membentuk akhlak seseorang, sangat erat kaitanya dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan emosi tidak akan berarti tanpa diiringi kecerdasan spiritual.

Dunia pendidikan saat ini sering kali dikritik oleh masyarakat yang disebabkan oleh adanya sejumlah pelajar yang tawuran, melakukan kekerasan. Penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Dengan adanya kasus seperti ini, banyak pihak yang menganggap bahwa pendidikan agama Islam masih belum berperan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu perlunya pengembangan kecerdasan spiritual dalam

---

<sup>9</sup> Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, dalam jurnal "*Psychathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1*", hlm. 64.

dunia pendidikan yang diharapkan mampu menvetak generasi sesuai yang masyarakat harapkan. Anak sejak dini perlu diajarkan pendidikan yang berlandasan nilai-nilai agama, yang akan menjadi pondasi pada diri anak tersebut, yakni sebagai pedoman dan petunjuk untuk melakukan hidup yang sesuai dengan ajaran dan membentuk sikap akhlak yang mulia.

Terkait dengan adanya globalisasi seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Seorang pendidik diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik, dan tidak hanya berupa pekerjaan ibadah semata. Dengan demikian nilai-nilai spiritual tidak hanya berbentuk dalam sebuah teori saja, namun nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, peserta didik agar ditanamkan nilai spiritual bukan hanya sekedar diajarkan.

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Di jaman modern ini yang serba canggih seperti sekarang ini, kita sebagai masyarakat berpendidikan harus bisa memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan agar tidak mengalami penyimpangan dalam kehidupan.

Bagi seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang dapat membedakannya dengan guru bidang study lainnya. Guru pendidikan agama islam bukan hanya sekedar “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi spiritual dan sekaligus sebagai pembimbing

sehingga terjalin hubungan pribadi antar guru dan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajaran.<sup>10</sup>

Sebuah pendidikan yang bermutu, akan mencetak generasi yang berkualitas, lembaga pendidikan merupakan bangunan bagi kehidupan masyarakat, apalagi di jaman yang modern seperti ini maka perlunya generasi yang mampu bersaing untuk meningkatkan sumber daya alam yang ada.

Pengembangan potensi diri sebagai pribadi dan sebagai anggota bermasyarakat ini memerlukan adanya proses belajar. Proses belajar ini akan membawa manusia untuk menemukan makna kehidupannya sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yang pada dasarnya mewajibkan agar setiap kaum muslimin baik laki-laki ataupun perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang*

---

<sup>10</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media Grup,2008),hlm. 125.

*beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"<sup>11</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>12</sup> Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pengetahuan diri seseorang dari yang tidak tau menjadi tau, dan dari kesamaran menjadi jelas.

Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya peran guru sebagai pendidik bagi siswa. Dengan belajar seorang siswa memperoleh pengetahuan sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Selain itu minat belajar merupakan salah satu bagian terpenting untuk menghasilkan usaha dalam mencapai prestasi belajar. Seseorang memerlukan dorongan dari dalam dirinya untuk memiliki kecenderungan terhadap pelajaran. Tidak perlu adanya dorongan dari luar dirinya apabila seorang siswa telah menyukai sesuatu kegiatan.

Dewasa ini banyak kita saksikan di berbagai media tentang sikap remaja yang kurang merealisasikan ajaran agama yang dipelajarinya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarganya. Menurut Wagner, bahwa banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian keintelektualan dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Berbeda dengan anak-anak yang menerima sepenuhnya apa yang

---

<sup>11</sup> Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 855.

<sup>12</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

diajarkan orangtuanya, remaja menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap ajaran agama dan tak jarang pula memiliki pendapat sendiri, serta mempertanyakan berbagai masalah agama yang sebelumnya mereka terima begitu saja.<sup>13</sup> Ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan akan larangan-larangan ataupun anjuran mengenai agamanya. Kita telusuri lebih jauh lagi, bahwa apa yang menyebabkan para remaja kurang memahami rambu-rambu yang seharusnya dipatuhi baik itu dalam lingkup sosial maupun individu adalah dari berbagai macam lingkungan kehidupannya, yang paling terpenting itu adalah faktor keluarga dan sekolah.

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudirman Tebba bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kesadaran diri berarti mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggungkannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Kecerdasan emosional, di dalam perspektif sufistik unsur-unsur kecerdasan emosional itu juga ada di dalam tasawuf. Seperti contoh

---

<sup>13</sup> Rohmi Yuhani'ah, *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari 2022, hlm.19.

kesadaran diri dalam tasawuf disebut muhasabah. Muhasabah berarti melakukan perhitungan, yaitu perhitungan terhadap diri sendiri mengenai perbuatan baik dan buruk yang pernah dilakukan. Tujuannya adalah mengurangi atau kalau bisa menghilangkan perbuatan buruk dan meningkatkan perbuatan baik.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Harapan pembelajaran pendidikan agama Islam ini mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar mereka terhindar dari hal hal Negatif dan yang dapat merugikan dan hilang arah terhadap pandangan hidup. oleh karena itu para siswa memerlukan pendidikan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya setidaknya tidak hilang dari nilai kehidupan mereka.<sup>15</sup>

Dari hasil studi pendahuluan peneliti pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan mengatakan bahwa siswa siswi di sekolah tersebut masih kurangnya peningkatan kecerdasan spiritual seperti, masih banyak siswa-siswi yang mencontek di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang waka kurikulum bawah, ashari hasibuan, menjelaskan sebagai berikut,"ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berminat pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu yang menjadi faktor siswa

---

<sup>14</sup> Sudirman Tebba, *tasawuf*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 11-13.

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

berminat pada pelajarannya adalah siswa tertarik dan merasa ingin ikut terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar karena guru yang menyenangkan, sedangkan penyebab siswa tidak berminat adalah saat mengikuti pelajarannya dikarenakan oleh gurunya yang tertalu monoton dan tidak menggunakan metode yang bervariasi atau membangkitkan semangat belajar siswa.<sup>16</sup>

Permasalahan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah peran guru dalam peningkatan kecerdasan spiritual adalah hal yang sangat penting karena ketika peningkatan kecerdasan spiritual yang kurang diperhatikan maka akan berdampak buruk pada siswa, karena siswa tidak terarah dan akan banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berkenaan dengan keagamaan dan seperti yang disebutkan peneliti di atas. Sehingga masalah ini merupakan hal yang sangat menarik untuk peneliti kaji lebih dalam lagi, maka dari itu peneliti memilih SMP Negeri 1 Padangsidempuan, sebagai tempat penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi, apakah adanya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut kedepannya dengan judul, “Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan”.

---

<sup>16</sup> Ashari Hasibuan, Waka Kurikulum, *Wawancara* di SMP 1 Negeri Padangsidempuan, Pada Hari Senin 14 Maret 2022.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII agar peneliti berfokus pada tujuannya, maka perlu dibuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

#### **E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjadinya kerja sama dalam lingkungan sekolah.
- b. Memperluas wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran matematika yang memudahkan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan sebagai umpan balik dari guru, dalam pembelajaran sehingga lebih aktif.
- c. Membuat perasaan senang yang dialami siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, yaitu berani menyampaikan pendapat dan mampu berpikir memecahkan masalah yang diberikan.

##### 2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan

bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peningkatan kecerdasan spiritual siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Sumbagan pemikiran kepada kepala sekolah dan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada UIN SYAHADA Padangsidempuan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan ringkasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang menjabarkan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan kajian teori yang terdiri dari pengertian kecerdasan spiritual, karakteristik kecerdasan spiritual, macam-macam kecerdasan spiritual, faktor-faktor pembentuk dan penghambat kecerdasan spiritual, meningkatkan kecerdasan spiritual, manfaat kecerdasan spiritual, pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga, berisikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari, lokasi penelitian, dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, serta dibagian akhir disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat dan Konsep Kecerdasan Spiritual

##### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai definisi kecerdasan spiritual (SQ), alangkah baiknya diketahui terlebih dahulu makna dari makna kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), seperti yang telah diketahui, kecerdasan intelektual menurut kamus besar Indonesia adalah kemampuan perkembangan yang bersangkutan dengan intelek, daya nalar yang tinggi berdasarkan ilmu yang dimilikinya.<sup>17</sup> kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan yang lebih berorientasi pada aspek pemrosesan logika, kata kata, matematika dan bahasa serta umumnya bersifat tetap.

Menurut psikolog Daniel Goleman dan Paul Stolz sebagaimana yang diungkapkan oleh Taufik Fasiak bahwa, kecerdasan intelektual menyumbang sekitar 5-10 % bagi kesuksesan hidup, seperti halnya kecerdasan intelektual hanya bagian kecil dari pohon kesuksesan dalam semua hal.<sup>18</sup> Sedangkan menurut peneliti kecerdasan intelektual adalah suatu kecerdasan yang bertumpu pada akal (otak) yang bersangkutan dengan logika manusia dan berorientasi pada matematika, bahasa, kata-kata dan pada umumnya bersifat tetap.

---

<sup>17</sup> *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.363

<sup>18</sup> Taufik Fasiak, *Revolusi IQ,EQ Dan SQ “Menyikkapi Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Alqur’an Dan Neorosain Mutakhir”*, (Bandung:Mizan Pustaka, 2001), hlm. 99.

Berbeda dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan perkembangan yang bersangkutan dengan emosi, perasaan, dan sifat atau perilaku yang dipengaruhi oleh emosi itu sendiri.<sup>19</sup> Adapun menurut psikolog Daniel Goleman yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa kecerdasan emosional dapat terus ditingkatkan, menjadi dasar dalam penggunaan kecerdasan intelektual serta lebih menentukan kesuksesan hidup seseorang. Kecerdasan emosional menurut psikolog Daniel Goleman yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.<sup>20</sup> Sedangkan menurut peneliti kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan yang bersangkutan dengan emosi seseorang yaitu rasa sedih, simpati, senang dan dapat merasakan sedih maupun senangnya orang lain.

Kedua kecerdasan memang memiliki signifikan dalam kesuksesan dalam kehidupan seseorang, namun hal tersebut belumlah cukup untuk menjamin kebahagiaan hidup, sehingga keseimbangan antara keduanya diperlukan kecerdasan lain, yakni kecerdasan spiritual (SQ).

Kecerdasan spiritual menurut Kamus Besar Indonesia adalah kemampuan perkembangan yang bersangkutan dengan, rohani, batin,

---

<sup>19</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 220

<sup>20</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual "Berdasarkan 6 Rukun Islam"*, (Jakarta: Arga 2001), hlm. 11.

kejiwaan, dan mental.<sup>21</sup> Adapun menurut istilah kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran yang tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karna Allah”.<sup>22</sup>

Menurut psikolog Marsha Sinetar kecerdasan spiritual (SQ) yang diungkapkan oleh Sudirman Tebba adalah pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, *the is ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya setiap insan semua menjadi bagian. Sedangkan psikolog Khalik Khavari sebagaimana yang diungkapkan Sudirman Tebba mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dari dimensi non material atau ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang dimiliki manusia. Maka oleh karenanya, ia harus dikenali seperti adanya, menggosoknya hingga mengkilap dengan tekat yang besar dan menggunkannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi.<sup>23</sup>

Menurut peneliti kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang berhubungan dengan rohani, mental, dan jiwa seseorang dengan sang penciptanya, dan dimana segala sesuatu perbuatan prinsip pada “semua karna Allah”. Jika kecerdasan intelektual (IQ) suatu kecerdasan yang berikasar pada diri pribadi seseorang dan kecerdasan emosional (EQ) suatu kecerdasan yang melingkupi pada diri sendiri dan berintraksi

---

<sup>21</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia...*, hlm.298

<sup>22</sup> ari ginanjar agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan...*, hlm.57

<sup>23</sup> Sudrman Tebba, *Tasawuf Fositif*, (Bogor:kencan, 2003), hlm.19

dengan orang lain, maka kecerdasan spiritual (SQ) pemaknaannya lebih dalam dari kedua kecerdasan tersebut. Kecerdasan spiritual atau SQ merupakan suatu kecerdasan yang tidak hanya berkisar pada diri pribadi seseorang dan orang lain atau alam sekitar saja, namun memaknai setiap tindakan, karena adanya kesadaran keberadaan tuhan semesta alam setiap tindakan, karena adanya kesadaran keberadaan tuhan semesta alam terhadap setiap gerak gerik yang di lakukan oleh setiap manusia, sehingga tindakan tersebut dapat dikatakan bernilai.<sup>24</sup>

Dalam kamus lengkap psikologi, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengatualisasikan nilai nilai ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan melalui langkah langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pemikiran tauhid serta perinsip hanya karena Allah.<sup>25</sup> Lebih lanjut, menurut Conny sisi spiritual ini adalah kemampuan ,menyadari bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna tetapi dengan kemampuan terbatas. Sisi spiritual ini sangat penting diperhatikan karena tanpa landasan moral dan nilai yang benar manusia akan kehilangan arah.<sup>26</sup>

Kecerdasan spiritual menurut Agus Efendi adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menpatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau

---

<sup>24</sup> Sudirman teba, *Tasawuf Fositif...*, hlm.20

<sup>25</sup> Chaplin, *kamus lengkap psikologi*, (Jakarta :Rajawali, 1989), hlm. 480

<sup>26</sup> Conny R, *Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan Anak Sejak Pranatal Sampai Sekolah Dasar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 14-15.

jalan hidup seseorang lebih bermagna dibanding dengan yang lain, karena landasan kerdsan untuk mempungsiikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif.<sup>27</sup> sedangkan Suharsono mendefinisikan kecerdsan spiritual suatu kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif di dalam berbagai bidang kehidupan, karena upaya manusiawi yang suci bertemu dengan inspirasi ilahi.<sup>28</sup>

Pandangan Islam tentang kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, sehingga mengandung arti segala aktivitas yang dilakukan karna mengharap ridha Allah Swt semata. Islam juga memandang ada beberapa sifat yang mempunyai korelasi denagan kecerdasan spiritual seperti konsistensi (istiqamah), kerendahan hati (tawadhu), berusaha dan berserah diri (tawakal), ketulusan (ikhlas), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integritas dan penyempurnaan (ihsan), semua yang di namakan akhlakul karimah.

kecerdasan spiritual bersumber dari suara suara hati yang merupakan kompas kehidupan, suara hati tersebut ternyata berasal dan sama persis dengan nama dan sifat ilahiyah yang terekam di dalam setiap jiwa manusia.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad21, cet. 1*, (Bandung :Alfabeta, 2005), hlm.216  
2

<sup>28</sup> Suharsono, *Revolusi Kecerdasan IQ, EQ, SQ*, (Jakarta :Ummah Publising, 2009), hlm.214

<sup>29</sup> Sulaiman Al Kumayi, *Cara Meraih Kemrnangan Dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah*, (Jakarta Selatan:Mizan Publika, 2005), hlm. 99

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dalam segala tindakan tidak hanya mengharapkan kesuksesan duniawi saja, akan tetapi berharap segala perbuatannya bernilai ibadah demi meraih kesuksesan ukhrawi.

## **2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual**

Setiap manusia telah dianugrahi sebuah potensi di dalam dirinya oleh sang khaliq, yang disebut kecerdasan. Hanya saja bagaimana ia bersikap dalam menerimanya, apakah hanya membiarkan tanpa melakukan suatu upaya mengembangkannya. Semua tergantung setiap individu yang memilikinya. Kecerdasan spiritual tersebut sebenarnya adalah akhlak di dalam agama islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah jauh sebelum *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) diperkenalkan. apabila karakter kecerdasan spiritual tersebut dijaga dan diperkenalkan. Apabila karakter kecerdasan spiritual tersebut dijaga dan diamankan dengan baik, maka pendidikan tersebut terwujud di dalam dirinya akhlak yang mulia, yang merupakan syarat utama dalam keberhasilan. lebih konkrit, jika konsep pendidikan didasarkan pada ideologi dan aqidah justru melahirkan sikap ma'ruf pada diri anak di dalam kehidupannya.

Dimitri Mahayana menunjukkan beberapa karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual, di antara adalah:

- a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat ;
- b. Mampu melihat kesatuan dan keragaman;
- c. Mampu mamaknai setiap sisi kehidupan; dan

d. Mampu mengelola serta bertahan dalam kesulitan dan penderitaan,<sup>30</sup>

Dari keempat karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang telah disebutkan oleh Dimitri Mahyana di atas, pasti kehidupan seseorang tersebut akan terasa lebih berarti. Adapula beberapa karakteristik lain, seperti menurut psikolog Jalaluddin Rahmat sebagaimana yang diungkapkan oleh Toto Suryono, menyebutkan karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu:

a. Mengetahui motif individual yang paling dalam

Menurut pandangan sufistik, hal-hal yang bersifat spiritual seperti kecerdasan spiritual terdapat dalam hati dan jiwa manusia.

b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Seseorang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi, mampu mengenal dirinya dengan baik, dapat membedakan yang benar dan salah, yang menguntungkan dan merugikan, serta menghindari hal yang bersifat negatif dan selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya. Kesadaran akan terlihat ketika mendapat kritikan atau teguran dari orang lain.

c. Bersikap responsif pada diri yang dalam

Bersikap responsif pada diri yang dalam, maksudnya sering melakukan introspeksi diri, bermunasabah, mencoba mengulangi hal yang telah dilewati dan dikerjakan.

---

<sup>30</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) "cara cepat melejitkan IQ, EQ dan SQ secara harmonis"*, (Bandung :Nuansa, 2001), hlm. 123

d. Dapat memanfaatkan dan mengatasi kesulitan atau penderitaannya

Orang yang cerdas secara spiritual tidak menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar, dan memberikan makna pada apa yang terjadi pada dirinya

e. Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak

Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang lain, bermakna bahwa seseorang mempunyai pendirian teguh dan pandangan sendiri didalam menilai suatu masalah.<sup>31</sup>

f. Seseorang yang memperlakukan agama secara cerdas

Seseorang yang memperlakukan agama secara cerdas adalah menganut suatu agama akan tetapi saling menghargai dan menghormati agama orang lain tanpa mengganggu dan memusuhi, sehingga tercipta antara agama saling hidup secara berdampingan, rukun, damai, secara sentosa.<sup>32</sup>

g. Mengganggu atau menyakiti

Enggan mengganggu atau menyakiti adalah merasa bahawa alam semesta ini merupakan sebuah kesatuan, sehingga apabila mengganggu alam atau manusia, maka akhirnya gangguan itu akan menimpa dirinya.

---

<sup>31</sup> Sudirman Tebba, *Tasawuf Fositif*, (Jakarta : Media Prenada, 2003), hlm. 22

<sup>32</sup> Toto suryono, *Pendidiksn Agama Islam*, (Bandung :Tiga Mutiara, 1997), hlm. 183

#### h. Memperlakukan kematian secara cerdas

Kematian bukanlah suatu akhir kehidupan, akan tetapi membawa kealasan permulaan kehidupan yang baru yang disebut hari kebangkitan.<sup>33</sup>

Dalam hubungan dengan hari kebangkitan ini, al-Qur'an menyatakan:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

Artinya:

*“sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata” (Q.S Yasin (36): 12).*<sup>34</sup>

Memandang kematian sebagai peristiwa yang harus dialami oleh setiap orang. Mau tidak mau, suka tidak suka, bila saatnya sudah tiba, semua urusan dunia akan ditinggalkan dan menghadap yang namanya kematian. Sadarlah bahwa semua akan kembali kepadanya untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan di dunia.<sup>35</sup>

### 3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, kala mengalami permasalahan dalam hidupnya, tidak cuma dihadapi serta dipecahkan dengan rasional serta emosional saja, namun dia menghubungkannya serta memaknai dengan arti kehidupan dengan cara spiritual. Dengan begitu,

<sup>33</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :Al-Bayan, 2011), hlm. 186

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017).

<sup>35</sup> Ahmad Tufik Nasution, *Metode Mencerminkan Hati: Melejitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Melalui Rukun Iman, cet. 1*, (Bandung :Al-Bayan, 2005), hlm. 64

langkah- langkahnya lebih matang serta bermakna dalam menjalani kehidupan.<sup>36</sup>

Kecerdasan spiritual memiliki tujuh ciri-ciri:

- a. Memiliki pemahaman diri mendalam, alhasil dapat mengetahui suasana serta situasi yang datang serta merespon dengan baik.
- b. Memiliki visi serta menguasai tujuan hidup, alhasil mutu hidupnya diilhami oleh visi serta nilai- nilai kebajikan yang dikutinya.
- c. Sanggup bersikap fleksibel dengan cara otomatis serta aktif buat menggapai hasil yang bagus, bertukar pandang yang praktis( serupa manfaat) serta berdaya guna mengenai kenyataan.
- d. Berpikiran holistik, yang memandang implikasi insiden dalam bermacam perihal selaku sesuatu konsep yang indah dari Tuhan di dalam hidup.
- e. Sanggup melaksanakan transformasi dalam bidangbidang kehidupan yang didalamnya, tanpa wajib menumbangkan individu lainnya.
- f. Sanggup jadi sumber opini untuk individu lainnya, memiliki opini yang fresh, istimewa serta dahsyat.
- g. Sanggup melaksanakan refleksi diri serta memisahkan mana yang jadi diutamakan di hidup.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 42.

<sup>37</sup> MontyP.Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, cet Ke-1, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 46.

#### **4. Faktor-Faktor Pembentuk dan Penghambat Kecerdasan Spiritual**

Setiap manusia telah dianugerahi sebuah potensi dalam dirinya oleh sang khaliq, yang disebut kecerdasan, hanya saja bagaimana ia bersikap dalam menerimanya, apakah hanya membiarkan tanpa melakukan suatu upaya untuk mengembangkannya. Semua tergantung setiap individu yang memilikinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, baik faktor dalam maupun faktor dari luar individu tersebut. Sehingga adap sekali adanya perbedaan tingkat kecerdasan setiap individu dengan individu lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang tersebut, yaitu:

- a. Pembawaan; pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir;
- b. Kematangan: tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan;
- c. Pembentukan; pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi kecerdasan;
- d. Minat dan pembawaan yang khas; minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- e. Kebebasan; kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009),

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah faktor lingkungan, asupan nutrisi pada zat makanan, dan aspek kejiwaan. Lingkungan berpengaruh besar untuk menghasilkan fungsionalitas organ kecerdasan. Asupan nutrisi pada zat makanan merupakan salah satu faktor yang mendukung dan memaksimalkan kecerdasan, karena makanan yang baik dan halal akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sedangkan kondisi emosional bernilai penting dalam menumbuhkan kreativitas yang dikendalikan oleh kemauan diri, yang sebagian besar bukan dari pembentukan namun berdasarkan perilaku alamiah.<sup>39</sup>

Seperti yang jelaskan di atas ada beberapa motif yang telah dijelaskan, yakni faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan spiritual, tentu ada beberapa faktor lain pula yang membelenggu berkembangnya kecerdasan spiritual. Faktor-faktor penghambat kecerdasan spiritual tersebut di antaranya yaitu:

a. Perasangka Negatif

Tindakan seseorang sangat bergantung dengan alam pikirannya masing-masing. Lingkungan hanya ikut serta dalam mempengaruhi cara berpikir seseorang. Orang yang hidup pada lingkungan yang tidak baik cenderung berperasangka negatif.

Sebaliknya, orang yang memiliki “prinsip” dan mendengarkan suara hati akan lebih mampu menjaga pemikirannya cenderung berpikir positif.

---

<sup>39</sup> Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Diini*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 10-13

#### b. Perinsip Hidup

Setiap orang terbentuk sesuai dengan prinsip yang diyakini dan diyakini. Hingga terciptalah berbagai tipe pemikiran dengan tujuan masing-masing. Namun prinsip hidup yang tidak sesuai dengan fitrah yakni tidak sesuai dengan kata hati, umumnya akan berakhir dengan kegagalan, baik kegagalan lahiriah maupun batiniah.

Dengan demikian, jika perinsip yang dianut oleh setiap orang mengarah kepada nilai-nilai kebaikan maka kebahagiaan hidup akan dapat dirasakan dan kesengsaraan akan menjauh darinya.

#### c. Pengalaman

Pengalaman kehidupan dan lingkungan akan sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang, yang berakibat pada terciptanya sosok manusia hasil pembentukan lingkungan sosial.

pengalaman dan lingkungannya cenderung dalam keadaan buruk maka segala nilai-nilai negatif akan mengelilingi sisi kehidupannya, begitu juga jika cenderung kepada keadaan yang baik, maka nilai kebaikan yang akan selalu mempengaruhi atau mengelilingi sisi kehidupan.

#### d. Kepentingan dan Prioritas

Seringkali suara hati turut berbicara memberikan informasi yang sangat penting dalam menentukan dalam sebuah prioritas. Tetapi sering kali suara hati itu diabaikan oleh kepentingan dan nafsu sesaat

dan kepentingan untuk memperoleh keuntungan jangka pendek, yang justru akan mengakibatkan kerugian jangka panjang.

Mempertimbangkan segala sesuatu urusan dengan menanyakan serta mendengarkan suara hati penting dilakukan oleh setiap orang, agar penyesalan di akhir tidak akan datang dan mengelabui jiwa seseorang tersebut.

e. Sudut Pandang

Perbedaan sudut pandang dalam menyelesaikan suatu permasalahan hidup akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh. Oleh karenanya, dalam menyelesaikan suatu permasalahan lihatlah semua sudut pandang secara bijaksana yang berdasarkan suara hati.

f. Pembandingan

Paradigma penilaian di dalam pikiran seseorang begitu mudah berubah, hanya dalam hitungan persekian detik saja. Bisa dibayangkan, betapa lingkungan dengan cepatnya menciptakan dan mengubah pikiran seseorang setiap saat.

Dalam hal ini, keteguhan pikiran disertai memiliki prinsip yang kuat harus dijaga oleh setiap manusia bukan alam lingkungan yang dijadikan sebagai tolak ukur. Karena di sinilah perbedaan pendapat dan berbantah berbantah terjadi.

g. Literatur

Beberapa jenis literatur, seperti buku buku dan ilmu pengetahuan dari Barat yang sering kali dijadikan sebagai pedoman dalam berbagai

hal keilmuan, telah banyak menyeleweng dari hakikat ilmu itu sendiri. hakikat ilmu sejatinya bersumber dari Allah Swt.

Beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa setiap diri akan melakukan suatu kebaikan tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan, agar selalu berjalan baik tanpa hambatan. Dalam proses tentunya berbagai tantangan akan selalu siap menghadang bagi mereka yang menjalani roda kehidupan. Namun, jika hal tersebut dapat dilalui dengan jiwa bijak dan hati yang lapang, jalan keluar akan selalu ada untuk membantu dan memberikan kemudahan.<sup>40</sup>

## **5. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Setelah mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dan faktor penghambat. Selanjutnya penting dilakukan suatu upaya pendukung akan keberadaannya, agar kecerdasan spiritual tetap terjaga dan semakin terasah.

Salah satu cara untuk menghapuskan ketujuh belenggu penghambat kecerdasan spiritual tersebut adalah dengan mengembalikan manusia pada fitrah hatinya (suara hati), yakni menjadikan hati dan pikiran yang jernih dan suci dengan cara berzikir. Dengan demikian seseorang akan mampu melihat dengan mata hati setiap masalah yang ia hadapi secara obyektif, atau ketika dihadapkan pada berbagai rintangan dan persoalan mampu bersikap positif dan akan tanggap terhadap suatu peluang serta bisa menerima pemikiran baru

---

<sup>40</sup> Ary Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri, *ESQ For Teens*, (jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 73

tanpa dipengaruhi dogma yang membelenggu. Sehingga terciptalah pribadi yang berwawasan luas, berjiwa kreatif serta segala tindak laku semakin bernilai.

Lahirnya kesadaran diri seperti yang dijelaskan sebelumnya, juga sama halnya kesadaran dan pengetahuan yang dilakukan dengan usaha memahami hakikat kehidupan. Dalam artian kesadaran diri di dunia.<sup>41</sup> Dengan memiliki cara berfikir seperti ini dapat membangkitkan kecerdasan spiritual seseorang, hingga lahirlah prinsip dan nilai dalam hidupnya, keyakinan yang dipegang teguh serta diamalkan. Inilah sejatinya kebahagiaan hidup yang penuh makna.

Cara lain untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ialah memiliki serta mengaplikasikan tiga sifat spiritual berikut ini yaitu:

a. Tawakal

Tawakal berarti sikap penyerahan diri secara total kepada kebenaran. Namun penyerahan diri secara total tersebut tetap menuntut dukungan berupa upaya memadai. Karena itu, pemilik sifat spiritual tawakal benar benar yakin bahwa kebenaran adalah jalan hidup yang tepat. kebenaran adalah kemenangan.

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap tulus karena Allah SWT. Sikap spiritual ikhlas yang benar tentu saja harus didasarkan pada pengetahuan dan

---

<sup>41</sup> Danang Aziz Akbarona, *Kecerdasan Orang-Orang Hebat*, (Jakarta Barat : Publikasi, 2005), hlm. 37

pemikiran yang benar, dan kekuatan menolak kejahatan sekaligus mampu memalingkan seseorang dari kemungkar.

c. Takwa

Makna takwa secara spiritual di sini yaitu rasa takut akan kehilangan cinta kepada Allah SWT, rasa dengan Allah SWT dan cinta Allah SWT. Orang yang bertakwa pada tingkat ini manaati perintah perintah Allah SWT dengan senang., bukan karna akan hukumannya. Robert Frager menerjemahkan takwa pada tingkatan ini sebagi “*awarenes of god*” (menyadari kehadiran tuhan). Dalam banyak ayat, Al-Quran juga menegaskan bahwa orang bertakwa akan sukses dan berhasil serta memperoleh rahmat dari Allah SWT. Kesuksesan dan keberhasilan itu memiliki dua bentuk, yakni pertama: kesuksesan dan keberhasilan fisik duniawi, dan kedua: kesuksesan dan keberhasilan dan keberhasilah ukhrawi.<sup>42</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada allah sebenar-benar takwa kepadanya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” Qs. Ali Imran: 102.*<sup>43</sup>

Ketiga sifat spiritual tersebut, dalam memelihara kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap orang akan semakin terasah serta kebahagiaan hidup akan semakin mudah diperoleh.

<sup>42</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Sebilan Jalan Untuk Cerdas*,” hlm. 224

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*,(Jakarta Timur:CV Darus Sunnah, 2017).

## 6. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Memiliki kecerdasan spiritual sangat menguntungkan bagi para pemiliknya. Banyak manfaat yang akan diperoleh oleh mereka yang mau mengembagkannya. Adapun beberapa manfaat tersebut di antaranya yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual motivasi untuk mengasah potensi, agar semakin tumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi seseorang;
- b. Kecerdasan spiritual menjadikan orang semakin kreatif;
- c. Seorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu perasaan terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu yang di akibatkan oleh penyakit atau kesedihan.
- d. Kecerdasn spiritual adalah pedoman saat seseorang berada “diujung”.“Ujung” berarti perbatasan antara keteraturan dan kakacauan, antara mengetahui diri atau sama sekali kehilangan jati diri;
- e. Kecerdasn spiritual menjadikan seseorang lebih cerdas secara spiritual dan beragama;
- f. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal hal yang bersifat interpersonal, serta menjembatani antara diri sendiri dan orang lain;

- g. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena seseorang memiliki potensi untuk itu; dan
- h. Kecerdasan spiritual dapat membantu dalam hal menghadapi masalah baik dan buruk, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.<sup>44</sup>

Maka dari itu, dengan memiliki kecerdasan spiritual tentunya akan menjadikan hidup lebih tenang dan bahagia, serta memperbaiki kondisi umat ke arah yang lebih baik, melahirkan generasi-generasi unggul serta berakhlakul karimah.

## **7. Indikator Meningkatnya kecerdasan spiritual**

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut:

Menunjukkan kesadaran yang tinggi. Untuk mencerdaskan jiwa keagamaan anak Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya. Kemampuan bersikap fleksibel dalam memaklumi tingkat kecerdasan spiritual anak yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik. Kemampuan guru menunjukkan rasa empati pada anak untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan. Kemampuan guru mengajak siswa untuk sabar yang sedang sakit untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya. Mengajak siswa agar

---

<sup>44</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (cara cepat melejitkan* ", hlm. 141-143

terhindar melakukan hal-hal yang merugikan dirinya. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri. Guru mengarahkan siswa agar dapat mencapai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana guru” dalam rangka mencari jawaban yang benar. Guru berupaya melatih siswa untuk menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.<sup>45</sup>

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

## **B. Hakikat Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam menurut pengertian istilah (terminology) antara lain dikemukakan oleh Achmad Patoni yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

Kalimat pendidikan agama Islam merupakan kalimat majemuk, karena jika kalimat tersebut terpisah, masing-masing kata akan

---

<sup>45</sup> Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* ( Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm 14.

<sup>46</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 15.

mempunyai makna yang berbeda. pendidikan dalam bahasa indonesia berasal dari kata didik, berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan, pendidikan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>47</sup>

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut para Ahli, Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBPP) pendidikan agama Islam di sekolah umum dan Ditbinpaisun. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>48</sup>

Menurut Tayar Yusuf yang diungkapkan oleh Abd Azis Albone mengartikan bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

---

<sup>47</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 204.

<sup>48</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

Menurut Azizy yang juga diungkapkan oleh Abd Azis Albone, mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswi-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diselenggarakan dengan dasar-dasar yang kuat, baik dari segi hukum positif (*yuridich formal*) maupun hukum agama.<sup>49</sup> Dasar-dasar tersebut, sebagai berikut:

### b. Dasar Positif (*yuridich formal*)

Sebagai dasar hukum penyelenggaraan pendidikan agama islam di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas bahwa “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam yang bersumber dari agama adalah dasar-dasar yang merupakan nash dari sumber hukum Islam yaitu nash Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nahl

---

<sup>49</sup> Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Saadah Cipta Mandiri), hlm. 39.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)<sup>50</sup>*

Nash yang dikemukakan di atas kiranya sudah cukup memberikan gambaran yang jelas tentang kedudukan pendidikan agama Islam dalam Islam dan memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendirikan agama. Baik kepada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pengangan hidup.<sup>51</sup>

Tujuan pendidikan Nasional di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>50</sup> Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta Timur:CV Darus Sunnah, 2017)

<sup>51</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 20.

ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksud oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif.<sup>52</sup>

Ahmad D. Marimba dalam Achmad Patoni menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>53</sup> Yakni terbentuknya karakter, pola, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama Islam. Senada dengan hal tersebut, Athiyah dan Achmad Patoni menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu pembentukan akhlak mulia, persiapan mencari rezki dan memelihara segi-segi kemamfaatan, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan pelajaran dari segi profesionalisme.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik para siswa agar menjadi orang yang beriman, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>52</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 88.

<sup>53</sup> Achmad Patoni, *Metodologi pendidikan*, hlm. 45.

yang menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan terbentuknya kepribadian muslim.

### **C. Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>54</sup> Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Ratnawati dan Rini Puspitasari, kecerdasan spiritual yaitu: Kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>55</sup>

Menurut Fitri Indriani yang dikutip oleh Yuliyatun menyebutkan agar pemahaman tentang kecerdasan spiritual tidak hanya sampai pada tatanan teoritis saja namun sampai kepraktisannya, maka ada beberapa upaya dan strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa antara lain:

Menjadi teladan bagi peserta didik. Membantu peserta didik merumuskan hidup mereka. Membaca al-qur'an bersama peserta didik

---

<sup>54</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 79.

<sup>55</sup> Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2013), hlm. 61.

dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Menceritakan pada peserta didik tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual. Mengajak peserta didik dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah. Mengajak peserta didik kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Membaca puisi-puisi atau lagu-lagu dan mendengarkan musik yang bersifat spiritual dan inspirasional. Mengajak peserta didik menikmati keindahan alam. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial.<sup>56</sup>

Upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan pendekatan dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dapat memancing atau menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa untuk bisa berpikir positif dalam menjalani hidup dengan menghindari perilaku yang menyimpang.

Adapun di antara kegiatan riil guru pendidikan agama Islam yang bisa dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI setiap pagi hari pukul (6.30 sampai 6.50 WIB mendampingi seluruh siswa untuk (melakukan istighotsah dan sholat dhuha) atau program pagi sekolah sebelum dimulai kegiatan pembelajaran di kelas seperti doa. Hal ini bertujuan untuk membina kecerdasan spiritual siswa.
- b. Memberikan hadiah bagi siswa yang aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru PAI yang senantiasa memupuk visi dan persepsi yang jelas bahwa hidup merupakan amanat serta kesadaran bahwa manusia adalah milik allah dan akan kembali kepada allah SWT dengan memberikan kultum

---

<sup>56</sup> Yuliyatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama", (Vol.1, 2013) hlm. 168-170.

selesai sholat dhuha kepada siswa. Sehingga tingkah laku siswa dapat terkontrol dengan adanya keyakinan ini.

- d. Guru PAI menjadi sumber inspirasi dengan memberikan contoh tauladan yang baik terhadap siswa atau memutarakan sebuah video yang inspiratif yang dapat memotivasi diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.<sup>57</sup>

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah atas memiliki 10 indikator kecerdasan spiritual yang dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya: menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur'an bersama siswa dan dijelaskan maknanya, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, mengajak siswa berkunjung ke tempat-tempat orang sakit dan berta'ziah, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, mengajak siswa menikmati keindahan alam, dan membentuk tim nasyit.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah:

---

<sup>57</sup> Zohar Dan Marshall, *SQ Spiritual Quotient*,(Jakarta:Gramedia), hlm. 47.

1. Tini Melinda Nst dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 05 Sinunukan” peneliti ini menggunakan metode deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kecerdasan spiritual siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peningkatan kecerdasan spiritual yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam.<sup>58</sup>
2. Fahmah Kurniawan, (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) *bentuk pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang* adalah hubungan dengan Allah membiasakan taat ibadah seperti shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha berjamaah, istighasah dan membaca 72 al-Quran. Hubungan pada manusia dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan diri sendiri menjaga dan merawat pemberian Allah dan mensyukuri atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah serta mentaati tata tertib sekolah.  
2) *upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang* dengan memberikan tambahan ilmu agama Islam melalui kegiatan keagamaan atau kajian Islam sebagai bekal

---

<sup>58</sup> Tini Melinda Nst, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 05 Sinunukan”,(Padangsisimpulan: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,2022), Hlm, 48.

memperdalam keimanan, memperluas wawasan tentang Islam dan membentuk pribadi muslim dan muslimah yang mampu menyingkirkan pengaruh negatif dari lingkungannya dan menjadi cerdas dalam segi spiritual. 3) *faktor pendukung dan penghambat pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang*, faktor pendukung pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang adalah teladan dalam diri guru, kerjasaman dan dukungan orang tua, sarana yang lengkap dan komitmen bersama; faktor penghambat pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang adalah tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda, tingkat kesadaran siswa, waktu dan terbatasnya pengawasan pihak sekolah.<sup>59</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada upaya dan kegiatan keagamaan dengan memberikan tambahan ilmu agama Islam melalui kegiatan keagamaan atau kajian Islam sebagai bekal memperdalam keimanan, memperluas wawasan tentang Islam dan membentuk pribadi yang muslim dan muslimah yang mampu menyingkirkan pengaruh negatif.

---

<sup>59</sup> Fahmah Kurniawan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang” , Kecerdasan Spiritual Siswa, Tahun 2017.

3. Fatichatur Rohmah, (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1). *peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai sidiq di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung* meliputi: guru berperan sebagai teladan, motivator, pembimbing dan pendidik dalam mengajak siswanya untuk berperilaku baik atau akhlakul kahirimah. Dalam peran yang dimiliki oleh guru, mereka juga memberikan kegiatan keagamaan yang dipandang dapat menanamkan nilai sidiq pada siswanya, yakni kegiatan shalat berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah. Dari beberapa kegiatan 74 tersebut seorang guru pendidikan agama Islam menjadi teladan yang baik untuk mengajak siswa dalam berjamaah, serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswanya agar selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun mereka berada.<sup>60</sup> 2). *peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai amanah di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung* adalah sama halnya dengan penanaman nilai sidiq, guru berperan sebagai teladan, motivator, pembimbing dan pendidik melalui penugasan keagamaan yang diberikan. Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai amanah di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung yakni melalui pemberian tugas hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari dan menjadi tugas bilal shalat jum'at. Dengan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa tentang

---

<sup>60</sup> Fatichatur Rohmah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di SMPN 3 Kadungwaru Tulungagung", Tahun 2018.

keagamaan. Selain itu, akan meningkatkan daya ingat siswa. 3). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai ikhlas di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung* meliputi: guru pendidikan agama Islam berperan sebagai teladan, motivator dan pembimbing dalam mengajarkan keikhlasan pada diri siswa melalui kegiatan infaq setiap hari jum'at dan shodaqoh di hari kematian. Infaq pada hari jum'at dilakukan rutin setiap hari jum'at dengan harapan agar siswa menyisihkan sedikit rezekinya untuk diinfaqkan. Dalam infaq jum'at, siswa tidak diberikan 75 batasan dalam memberikan uang, karena sifatnya seikhlasnya bahkan ada siswa yang tidak memasukkan uang dikotak infaq. Dengan kegiatan tersebut, akan tertanam pada diri siswa untuk selalu membantu keadaan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti melihat persamaan dan perbedaan, peneliti terdahulu dengan penelitian ini pesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan bagaimana peran dan tantangan guru terhadap meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif.

4. Elsa Khoirunnisa, (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
  - 1). *Peran Guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi diri siswa di SMAN 1 Tulungagung*, meliputi; menjalin kedekatan dengan siswa dengan membangun hubungan yang baik,

mengarahkan anak agar tidak terbebani dengan motivasi tersebut, menyelipkan motivasi-motivasinya kepada siswa melalui ceramah dan cerita, memberikan pengertian pada diri siswa agar mampu menempatkan dirinya dalam kondisi dan lingkungan yang suru menjelaskan macam-macam emosi kepada siswanya, memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa menunjukkan prestasinya sesuai dengan tempatnya, 2). *Peran Guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi siswa di SMAN 1 Tulungagung*, meliputi; memberi perhatian kepada siswa agar terjalin hubungan yang dekat, anak diupayakan mengetahui tingkat emosional sesame temannya, guru menjadikan diri sendiri sebagai tauladan yang baik bagi siswanya, member kesempatan kepada siswanya untuk belajar mandiri dari kesalahan yang telah diperbuatnya, member motivasi dalam bentuk hukuman, menanamkan nilai religious dalam diri siswa,<sup>61</sup> 3). *Peran Guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membina hubungan siswa di SMAN 1 Tulungagung*, meliputi; guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari bagaimana bersikap yang baik dengan orang lain, membiasakan para siswa untuk selalu bersalaman kepada guru dan temannya, melatih kepercayaan diri siswa agar mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru dengan cara melatih para siswa untuk selalu menyampaikan pendapatnya ketika berada di kelas, menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses belajar agar siswa

---

<sup>61</sup> Elsa Khoirunnisa, *Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Di SMAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017* , Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa , Tahun 2015.

belajar menghargai pendapat orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompoknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dan sudah menggunakan kurikulum 2013. Yang beralamat di Jln. Masjid Raya Baru No. 3 Wek IV, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan Provinsi. Sumatera Utara. Alasan peneliti menetapkan lokasi tersebut dikarenakan akses mudah sekaligus peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara efisien dan efektif dan dapat mengamati secara mendalam.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

##### 2. Waktu Penelitian

- Menyusun proposal
- Menyusun instrument
- Uji coba instrument

- Mengumpul data
- Analisis data
- Menyusun laporan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu satu bulan, mulai bulan September sampai Oktober 2022. di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan. yang beralamat di Jln. Mesjid Raya Baru No. 3 Kota Padangsidempuan.

## **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian bentuk deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan dengan mengumpulkan data, kalimat, skema dan gambar atau juga menganalisis dan mengumpulkan data dari informasi.

Metode penelitian kualitatif metode untuk mengerti atas sesuatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada dalam situasi/fenomena tersebut.<sup>62</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap hubungan antara fenomena yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan penelitian kualitatif disini adalah hasil penelitian yang mendeskription objek secara alamiah, factual dan sistematis, yaitu upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsisimpulan.

---

<sup>62</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), Hlm. 328.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dan tempat data diperoleh atau diambil.<sup>63</sup> adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand*). Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat “*up to date*”. Untuk mendapatkan data primer harus mengumpulkan guru secara langsung, baik melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner, yang jumlahnya tidak seperti tabel dibawah ini.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*second hand*).<sup>64</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Ini berarti data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

Data sekunder yaitu data tentang:

- a. Profil dan sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Wek IV, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota

---

<sup>63</sup> Rifa'i Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm 57.

<sup>64</sup> Ridwan Tohopi, *Statistika Pendidikan*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2007), hlm. 13.

Padangsidempuan, Sumatera Utara. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan didirikan pada awal tahun 1950 di Padangsidempuan. Lokasi bangunan yang dipilih adalah lahan yang dulunya merupakan bekas kantin (tempat makan) para tentara Belanda.

Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar.

- b. Visi, misi, tujuan dan identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.
- c. Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.
- d. Data tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Untuk memperoleh data dan memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi, berikut di bawah ini peneliti jelaskan secara rinci:

## 1. Observasi

Observasi yang dilakukan bahwa siswa-siswa yang disekolah tersebut memiliki tanda-tanda kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik diantaranya yaitu: bahwa siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mempunyai kemampuan bersikap fleksibel, mampu untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu untuk menghadapi dan melewati rasa sakit, mempunyai keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, dan memiliki kecenderungan untuk bertanya untuk mendapat jawaban yang benar.

Observasi adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti atau untuk mengamati tingkahlaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan proses belajar mengajar yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peneliti dapat mengamati tingkat kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan. Adapun tabel kisi-kisi observasi di bawah ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Observasi**

			Skala penelitian			
No	Aspek	Indikator	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Jarang sekali
1.	Bagaimana ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan	a. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi .	✓			

spiritual yang berkembang dengan baik?	b. Mampu bersikap fleksibel.		✓		
	c. Mampu untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.			✓	
	d. Mampu untuk menghadapi dan melewati rasa sakit.		✓		
	e. Enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.		✓		
	f. Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai.			✓	
	g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya.	✓			
	Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan		✓		

		<p>untuk melawan konvensi. Dan mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.</p>				
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai bagian dari sumber data yaitu meliputi sejarah pendirian, keadaan guru dan keadaan siswa yang ada kaitannya dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan.

## **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleng, yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti atau memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

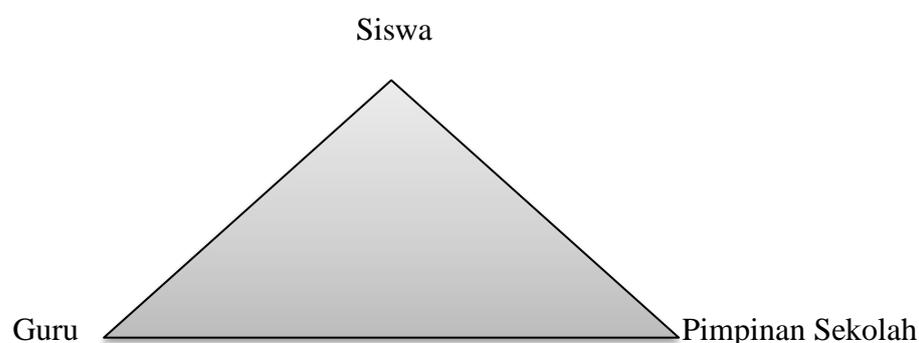
### **3. Triangulasi**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbedabeda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang

handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
- b. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi

terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.



Gambar 1.2 Teknik Keabsahan Data

- c. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, dan mengurutkan data.
2. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik permasalahan. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Wek IV, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan didirikan pada awal tahun 1950 di Padangsidempuan. Lokasi bangunan yang dipilih adalah lahan yang dulunya merupakan bekas kantin (tempat makan) para tentara Belanda.

Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Adapun sekolah ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Memiliki sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan di sekolah.
- b. Mempertahankan dan atau meningkatkan akreditasi sekolah.
- c. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

- d. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.

## **2. Kondisi Fisik Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidimpuan**

### **a. Visi Sekolah**

“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berdisiplin, dan peduli lingkungan”

### **b. Misi Sekolah**

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Meningkatkan semangat berbangsa dan bernegara.
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta melestarikan seni budaya tradisional melalui kegiatan pengembangan diri.
5. Membentuk peserta didik yang berdisiplin tinggi.
6. Berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
7. Menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan bermutu.

### 3. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana kelengkapan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidimpuan sudah baik seperti tabel berikut ini<sup>66</sup>:

**Tabel 4.1**

#### Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidimpuan

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	33
2.	Ruangan Laboratorium	4
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang Pempinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Praktik	0
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	10
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Konseling	1
12.	Ruang Osis	1

---

<sup>66</sup> Profil SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

13.	Ruang Bagunan	1
14.	Ruang Bermain/Olahraga	1

(Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan Tahun 2024)

#### **4. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan**

Berikut ini adalah daftar jumlah siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Daftar Jumlah Siswa/Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah Seluruhnya</b>
1.	VII	184	190	374
2.	VIII	177	190	367
3.	IX	154	184	338
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		515	564	1079

(Sumber: Dekumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan Tahun T.P. 2024/2025)

#### **5. Keadaan Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan**

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Berikut ini daftar nama-nama guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar Nama-Nama Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Batras, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Arison	Guru Madya
3.	Faridah Hanum	TU
4.	Dra. Masdaniyah Harahap	Guru Madya
5.	Emmi Maryam Sihombing, S.Pd.	Guru Madya
6.	Aslimah S.Pd.	Guru Madya
7.	Zaitun, S.Pd.	Guru Madya
8.	Nurchayahagian, S.Pd.	Guru Madya
9.	Rahmawati Nasution, S.Pd.	Guru Madya
10.	Dra. Riwanny Sofiah Siregar	Guru Madya
11.	Rosleli Siregar, S.Pd.	Guru Madya
12.	Nurhalindah Siregar, S.Pd.	Guru Madya
13.	Agusrin Sikumbang, S.Pd.	Guru Madya
14.	Rita Berlian Batubara, S.Pd.	Guru Madya
15.	Ashari Hasibuan, S.Pd., MA	Guru Madya

16.	Masdariana Dalimunthe, S.Pd.	Guru Madya
17.	Mawati Nurhaida, S.Pd.	Guru Madya
18.	Aisyah, S.Pd.	Guru Madya
19.	Lamsihar, S.Pd.	Guru Madya
20.	Netty M. Pulungan, S.Pd.	Guru Madya
21.	Tiarni Pulungan, S.Pd.	Guru Madya
22.	Tiarlina Sipayung, S.Pd.	Guru Madya
23.	Misnawati Sinaga, S.Pd.	Guru Madya
24.	Nurlena, S.Pd.	Guru Madya
25.	Juliana Nasution, S.Pd.	Guru Madya
26.	Timainun Daulay, S.Pd.	Guru Madya
27.	Ernawati, S.Pd.	Guru Madya
28.	Dwini MH, S.Pd.	Guru Madya
29.	Risna Yetti Gultom, S.Pd.	Guru Madya
30.	Farida Daulay, S.Pd.	Guru Madya
31.	Yuniar Harahap, S.Pd.	Guru Madya
32.	Disran, M.Pd.	Guru Madya
33.	Erni Happy Siregar, S.Pd.	Guru Madya
34.	Wardhaniyah Harahap, S.Pd.	Guru Madya
35.	Dra. Elli Anis	Guru Madya
36.	Aisyiyah, S.Pd.	Guru Madya
37.	Erni Herawaty, S.Pd.	Guru Madya

38.	Rifna Hayati, S.Pd.	Guru Madya
39.	Aris Muda Dalimunthe, M.Pd.	Guru Madya
40.	Yasrizal, S.Pd.	Guru Madya
41.	Lannahara Hasibuan, S.Pd.,M.P	Guru Madya
42.	Marli Magdalena H, S.Pd.	Guru Madya
43.	Erik Gunawan P, S. Th.	Guru Madya
44.	Siska Meilinda, S.Pd.	Guru Madya
45.	Nurasiah Siregar, S.Pd.	Guru Madya
46.	Epita Ismayanti Lubis, S.Pd.	Guru Madya
47.	Agustina Rakhmadani H, S.Pd.	Guru Madya
48.	Wahyuni Pasaribu, S.Pd.	Guru Madya
49.	Ellys Paridawati, S.Pd.	Guru Madya
50.	Khairati Zaini, S.Pd.	Guru Madya
51.	Madon Saleh, M.Pd.	Guru Madya
52.	Parlugutan Batubara, M.Pd.	Guru Madya
53.	Munawwaroh Nasution, S.Pd.	Guru Madya
54.	Nurjannah Daulay, S.Pd.	Guru Madya
55.	Heri Adisa Putra, S.Pd.	Guru Madya
56.	Yusrizal Riski Siregar, S.Pd.	Guru Madya

(Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan Tahun 2024)

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada pada diri siswa ditujukan demi mencetak generasi yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT serta senantiasa menghiasi diri dengan akhlakul karimah. Pemenuhan kecerdasan spiritual di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh pihak disekolah termasuk guru Pendidikan Agama Islam, demi menyeimbangkan pemenuhan jasmani dan rohani siswa, melalui penanaman nilai keagamaan dari berbagai kegiatan rohani. Dimana guru Pendidikan Agama Islam perlu mengupayakan bagaimana cara untuk membina kecerdasan spiritual pada siswa. Berikut ini pemaparan terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan:

#### **a. Tolong Menolong Dalam Kebaikan**

Membantu teman yang sedang kesusahan merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial keagamaan yang sering kita jumpai dilingkungan sekolah, guru selaku tenaga pendidik mengarahkan siswa agar selalu membantu teman yang sedang mengalami kesulitan ataupun kemalangan, karena saling membantu merupakan hal yang diajarkan didalam pendidikan agama islam.

Membantu teman yang sedang kesusahan merupakan hal yang diajarkan disekolah dan hal tersebut juga dipraktikkan secara langsung

oleh murid yakni dengan menjenguk teman yang sedang sakit, dan membawa teman berobat jika terjadi kemalangan kecil di sekolah.<sup>67</sup>

#### b. Melatih Siswa Untuk Selalu Bersyukur

Upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu bersikap jujur. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hal pertama yang saya tekankan pada siswa kelas VIII adalah bahwa semua nikmat yang kita terima adalah pemberian Allah SWT, sehingga ketika kita telah diberi kita wajib untuk membalas dengan ucapan terimakasih dalam bentuk Alhamdulillahirrobal’alamiin. Selain itu, saya memberikan pemahaman bahwa kita akan mendapatkan pahala dan nikmat yang banyak apabila kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. Dengan begitu siswa akan senantiasa mengingat bahwa jika ingin mendapatkan nikmat mereka harus banyak bersyukur. Jika ada kesempatan biasanya saya kerap mengajak siswa untuk wisata rohani seperti menjenguk kawan yang sedang sakit, atau mengunjungi puskesmas terdekat, tujuannya adalah guna menumbuhkan dan memupuk rasa syukur pada diri siswa. Selain itu saya meminta kepada pengurus kelas untuk dapat memajang poster-poster bacaan atau kata mutiara yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa bersyukur dan berdo’a.”<sup>68</sup>

Kepala sekolah juga mengatakan:

“Senantiasa memberikan pemahaman bahwa kalimat tahmid sangatlah besar keutamaannya dengan begitu siswa akan semakin ingat bahwa mereka harus selalu mengingat Allah SWT setiap saat.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

“Saya tidak pernah lupa mengucapkan Alhamdulillah karena ibu guru selalu mengingatkan kita, saat usai jam pelajaran, setelah

---

<sup>67</sup> Asmidar, *Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024.

<sup>68</sup> Ernawati, *Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padang Sidempuan*, 25 Juni 2024.

<sup>69</sup> Batras, *Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padang Sidimpaun*, Selasa 24 Juni 2024.

makan atau saat mendapatkan nilai bagus harus selalu mengucapkan hamdalah.<sup>70</sup>

“Ibu guru membantu saya untuk tidak lupa selalu bersyukur dengan menempel kalimat atau poster yang berisi kebiasaan baik yang harus saya lakukan seperti jangan lupa ucap Alhamdulillah.”<sup>71</sup>

“Setiap hari ibu guru tidak pernah lupa mengajak saya agar selalu mengucapkan Alhamdulillah meskipun terkadang saya lupa. Setiap hari jum’at biasanya ibu guru mengajak kami mengunjungi puskesmas di dekat sekolah agar kami selalu ingat dan mensyukuri nikmat sehat yang Allah SWT berikan.”<sup>72</sup>

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, mengenai upaya melatih rasa syukur pada diri siswa yang dilakukan dengan memajang poster-poster nasihat di kelas, guru yang senantiasa mengingatkan untuk mengucapkan hamdalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, upaya guru PAI dalam melatih siswa untuk senantiasa memiliki rasa syukur dilakukan dengan berbagai cara mulai dari memberikan nasihat secara lisan dan tulisan serta melibatkan siswa secara langsung supaya dapat merasakan bagaimana kondisi orang-orang yang sedang merasakan sakit. Sehingga dengan hal ini siswa akan berfikir dan merenungi begitu banyak nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga siswa tidak mudah mengeluh baik dalam hal pembelajaran ataupun terkait kesedihan yang diterimanya.

---

<sup>70</sup> Nurul Aini, *Siswa Kelas VIII-5, Wawancara Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan*, Hari selasat 24 Juni 2024.

<sup>71</sup> Linda Amalia, *Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan Kelas VIII*, Wawancara Selasa 24 Juni 2024.

<sup>72</sup> Raisha Sheenaz, *Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan Kelas VIII*, Wawancara Pada Tanggal ,24 Juni 2024.

### c. Membiasakan Siswa Bersikap Jujur

Upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu bersikap jujur. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya biasanya berusaha bersikap tegas pada siswa yang ketahuan mencontek saat ulangan, sehingga hal ini saya rasa membuat siswa kelas VIII khususnya menjadi lebih disiplin dan jujur. Saya juga selalu menjelaskan dampak buruk dari perbuatan mencontek dan memberikan contekan bahwa budaya mencontek bukanlah suatu hal yang baik untuk di tiru. Saya biasanya lebih sering memberikan ulangan lisan sehingga menghindari perbuatan mencontek pada siswa kelas VIII. Dan mereka akan mengerti tentang tanggung jawab dari jawaban mereka.”<sup>73</sup>

“Selain menasehati siswa saat perbuatan mencontek atau memberi contekan diketahui. Setiap guru dianjurkan untuk melakukan strategi tertentu agar budaya mencontek tidak lagi dilakukan siswa, seperti memberikan type soal yang berbeda atau tes lisan.”

Adapun pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang memperkuat hal tersebut:

“Saya pernah ketahuan mencontek saat mengerjakan ulangan, dan ibu guru menegur saya lalu memberikan saya hukuman dengan menghafal surat pendek al-Qur’an atau membantu petugas piket. Dan saya tidak akan mengulangnya lagi karna itu merugikan saya sendiri.”<sup>74</sup>

“Ibu guru mengingatkan saya bahwa memberikan contekan bukanlah bentuk solidaritas pada teman, justru akan membuatnya menjadi malas dan berbuat tidak jujur. Dari nasihat itu saya selalu menolak jika ada yang meminta contekan pada saya.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Asmidar, *Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024.

<sup>74</sup> Salsa Aprilia, *Siswa Kelas VIII, Wawancara Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024.

<sup>75</sup> Linda Amalia, *Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan Kelas VIII*, Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2024.

Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap jujur pada siswa selain melarang budaya mencontek, juga melarang siswa berkata bohong. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Salah satu strategi yang saya terapkan dalam menyikapi perkataan bohong siswa adalah dengan menjadikan diri saya sebagai role model bagi siswa. Dan menjelaskan bahwasanya berbohong dalam agama itu perbuatan yang dilarang dan akan mendatangkan kesusahan bagi diri sendiri. Namun apabila siswa sudah terlanjur berbohong saya berusaha memberikan hukuman yang mendidik pada siswa kelas VIII khususnya seperti saya perintahkan untuk menghafal surat-surat pendek yang belum mereka hafalkan. Tidak lupa saya senantiasa menghargai dan tidak segan memberikan pujian pada siswa yang selalu berkata jujur. Salah satu strategi yang saya terapkan dalam menyikapi perkataan bohong siswa adalah dengan menjadikan diri saya sebagai role model bagi siswa. Dan menjelaskan bahwasanya berbohong dalam agama itu perbuatan yang dilarang dan akan mendatangkan kesusahan bagi diri sendiri. Namun apabila siswa sudah terlanjur berbohong saya berusaha memberikan hukuman yang mendidik pada siswa kelas VIII khususnya seperti saya perintahkan untuk menghafal surat-surat pendek yang belum mereka hafalkan. Tidak lupa saya senantiasa menghargai dan tidak segan memberikan pujian pada siswa yang selalu berkata jujur”<sup>76</sup>

Adapun hasil wawancara terhadap beberapa siswa sebagai berikut:

Kalau ada siswa yang ketahuan berbohong saat mengerjakan tugas ibu guru akan memberikan hukuman dengan hafalan surat yang belum siswa hafal. Ibu guru selalu menasehati saya jika saya berbohong sekali saja, maka di kemudian hari saya akan terus berbohong. Dan saya akan merugi.

Saya berusaha selalu berkata jujur pada ibu dirumah ataupun di sekolah, karena ibu guru selalu memberikan contoh yang baik pada saya untuk tidak berbohong dalam keadaan apapun.

---

<sup>76</sup> Wahyuni Pasaribu, *Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024.

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, mengenai upaya membiasakan siswa bersikap jujur yang dilakukan dengan bersikap tegas pada siswa yang melakukan tindak kecurangan saat ujian dan mengerjakan tugas, serta berkata bohong sudah berjalan cukup baik. Guru sudah bersikap tegas jika mendapati siswa yang melakukan penyimpangan tersebut namun tetap memberikan hukuman yang mendidik dan membuat siswa menjadi jera. Sehingga siswa enggan untuk mengulangi perbuatan tidak jujurnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, apa yang diupayakan oleh guru PAI dalam melatih sikap jujur siswa dengan bersikap tegas terhadap siswa yang melakukan tindakan contek mencontek supaya tidak terjadi kembali hal semacam itu. Guru juga menjadikan dirinya sebagai role model dengan cara selalu memberikan tauladan yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat mencontoh sosok dan kepribadian guru. Dengan sikap guru yang berusaha menghargai setiap proses belajar siswa, maka tidak ada siswa yang merasa takut dihukum karena mendapatkan nilai yang jelek. Dimana hal tersebut cenderung akan merujuk pada perbuatan curang siswa untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

#### d. Membiasakan Siswa Untuk Selalu Berdoa

Berdasarkan hasil wawancara adapun upaya guru PAI dalam membiasakan siswa agar selalu berdo'a yaitu sebagaimana diutarakan oleh guru bidang agama islam bahwa:

“Saya berusaha mengajarkan pembiasaan pada siswa kelas VIII untuk selalu berdo’a sebelum ataupun sesudah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran adalah hal wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan, adapun do’a yang biasa di bacakan oleh siswa yaitu melafadzkan Ta’awudz kemudian Basmallah lalu dilanjutkan dengan surat-surat pendek pada al-Qur’an, setelah itu barulah membaca do’a sebelum belajar. Pembiasaan berdo’a sebelum pembelajaran ini tujuannya agar siswa dapat membiasakan diri untuk selalu berdo’a kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiaskan berdo’a siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya. Adapun praktek-praktek keagamaan lainnya selain berdo’a yang saya ajarkan kepada siswa seperti praktik berwudhu, praktik sholat, dan praktik bacaan dalam sholat.”<sup>77</sup>

Berkenaan dengan hal itu, diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengungkapkan:

“Berdo’a memang harus dibiasakan, berawal dari selalu berdo’a sebelum dan sesudah proses pembelajaran maka harapannya siswa dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya untuk tidak lupa berdo’a.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

“Ibu guru tidak pernah lupa untuk mengajak dan membimbing kami untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama”<sup>79</sup>

“Ibu guru juga mengingatkan bahwa berdo’a itu penting. Oleh karenanya kami selalu ingat apa yang disampaikan oleh ibu guru, jika hendak melakukan sesuatu saya selalu membaca Bismillah karena dengan berdo’a maka kita akan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.”<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Wahyuni Pasaribu, *Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024.

<sup>78</sup> Batras, *Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padang Sidimpaun*, Selasa 24 Juni 2024.

<sup>79</sup> Salsa Aprilia, *Siswa Kelas VIII, Wawancara Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024.

<sup>80</sup> Linda Amalia, *Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan Kelas VIII, Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2024*.

Hasil observasi yang penulis lakukan, berkenaan dengan pembiasaan berdo'a pada siswa kelas VIII sebelum proses pembelajaran dilakukan terlebih dahulu guru mengawali dengan mengajak siswa berdo'a bersama-sama. Kemudian guru pun mengingatkan bahwa siswa harus selalu berdo'a baik sebelum ataupun sesudah melakukan aktivitas apapun tidak hanya saat belajar, agar siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, upaya guru PAI dalam membiasakan siswa untuk berdo'a yaitu melalui pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung di kelas. Berangkat dari kebiasaan ini harapannya siswa kelas VIII dapat selalu mengingat dan menerapkan dalam kesehariannya diluar lingkungan sekolah. Berdo'a akan membuat kita selalu mengingat dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

e. Membiasakan Siswa Untuk Sholat Berjamaah

Baik itu guru PAI atau kepala sekolah menerapkan aturan bagi siswa dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Berikut ini yang disampaikan oleh guru bidang studi agama islam:

“Menurut Asmira selaku guru pendidikan agama islam Ada beberapa hal yang coba saya terapkan guna mengajak dan mebiasakan seluruh siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yaitu pada awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah sebagai contoh bagi siswa, kemudian saat memasuki waktu sholat dzuhur kami mengajak siswa untuk sholat dzuhur di masjid dengan cara berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Selain itu, saya juga memberikan penjelasan kepada siswa

bahwa sholat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada sholat sendiri. Namun dikarenakan keterbatasan tempat jadi sholat dzuhur dibagi menjadi dua kelompok, bagi siswa laki-laki sholat dzuhur berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergiliran. Sementara bagi siswa wanita sholat dzuhur diimami oleh saya dan bergilir juga dengan guru yang lain.”<sup>81</sup>

Berdasarkan dengan hal itu yang diperkuat oleh hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yaitu:

“Sebelum sholat ibu guru bersama guru yang lain selalu bersiap lebih awal untuk melaksanakan shalat, sehingga kami yang melihat hal itu menjadi ikut mendirikan sholat berjamaah. Sebab meniru yang dicontohkan oleh bapak ibu guru.”<sup>82</sup>

“Ada absen yang ibu guru buat untuk bagi siswa kelas VIII yang tidak menjalankan sholat dzuhur berjamaah sehingga membuat kami menjadi lebih disiplin mendirikan sholat. Dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid kami jadi terbiasa menghargai waktu dan disiplin waktu dalam melaksanakan sholat tepat pada waktunya.”

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan upaya guru membimbing peserta didik khususnya kelas VIII untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yakni mengajak siswa untuk segera bersiap-siap mendirikan sholat, memantau dengan cara berkeliling lingkungan sekolah untuk mengingatkan siswa waktu sholat, dimana hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI sendiri namun dibantu oleh seluruh dewan guru bahkan kepala sekolah pun turut serta. Dan untuk mengantisipasi siswa yang malas mengerjakan sholat guru PAI membuat absen khusus bagi peserta didik khususnya kelas VIII. Dalam pelaksanaannya sholat berjamaah dibagi menjadi dua kloter, hal ini dilakukan karena terkendala tempat yang tidak memungkinkan. Namun dengan hal ini

---

<sup>81</sup> Asmidar, *Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024.

<sup>82</sup> Fauziah Aggraini, *Siswi kelas VIII, Wawancara, Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024

justru akan mempermudah guru untuk mengkoordinir siswa. Dimana siswa laki-laki akan diimami oleh bapak guru, sementara siswa perempuan biasanya diimami oleh ibu asmidar selaku guru Pendidikan Agama Islam atau guru lainnya. Ternyata sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan agenda sholat berjamaah ini, sehingga tanpa harus usaha yang berat siswa sudah sadar melaksanakan shalat yang dibuktikan dengan kesadaran membawa alat sholat dari rumah, dan saat adzan berkumandang siswa sudah bersiap untuk berwudhu. Namun tetap masih ada beberapa siswa yang harus diingatkan untuk segera mendirikan sholat.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh guru PAI guna membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII yakni dengan membimbing untuk mendirikan sholat dzuhur, hal ini dilakukan agar menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan pada siswa untuk mendirikan sholat di awal waktu.

Karena sejatinya sholat tepat waktu ialah suatu amalan yang sangat Allah SWT cintai. Disiplin dalam mendirikan shalat adalah salah satu bentuk ketaqwaan pada Allah SWT dimana indikator cerdas secara spiritual adalah bertaqwa pada Allah SWT. Berikut ini tabel upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>83</sup> Observasi , 24 Juni 2024.

**Tabel 4.4**  
**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

No	Aspek	Indikator	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMP negeri 1 padangsidimpuan?	a. Tolong menolong dalam kebaikan				
		b. Melatih siswa untuk selalu bersyukur				
		c. Membiasakan siswa bersikap jujur				
		d. Membiasakan siswa untuk selalu berdoa				
		e. Membiasakan siswa untuk sholat berjamaah				

## 2. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Faktor yang mendukung guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP negeri 1 padangsidimpuan, berikut ini hasil wawancaranya:

“Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa ialah terjalannya kerjasama yang baik antara guru PAI, kepala sekolah serta tenaga pengajar lainnya. Selain itu, keteladanan seorang guru yang akan dicontoh oleh peserta didik menjadi pendukung pula, yang diperkuat dengan

adanya aturan atau tata tertib sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai.”<sup>84</sup>

“Terlaksananya kegiatan atau program yang diupayakan untuk memenuhi kecerdasan spiritual siswa tidak akan berjalan tentunya jika bukan karena adanya fasilitas sekolah yang menunjang. Misalnya kegiatan rutin yang dilakukan untuk membina akhlak dan jiwa peserta didik seperti sholat berjamaah, pembiasaan berdo’a, berwudhu sebelum shalat berjamaah, praktik sholat dan lain sebagainya yang memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kemudian shalat dzuhur berjamaah yang di programkan oleh guru PAI tidak akan efektif apabila tidak ada campur tangan dari pihak sekolah yang mendukung. Sehingga hal ini dirasa juga menjadi faktor yang mendukung guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa.”<sup>85</sup>

Berikut juga penuturan yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas VIII:

“Menurut saya baik itu ibu guru Agama ataupun bapak dan ibu guru lainnya sangat kompak dalam memantau setiap kegiatan yang dilakukan untuk membina kecerdasan spiritual kami.”<sup>86</sup>

“Adanya sarana yang memadai seperti selalu tersedianya pengairan di sekolah membuat saya selalu bersemangat setiap kali masuk waktu shalat dzuhur.”<sup>87</sup>

Adapun hasil observasi penulis mengenai faktor pendukung bagi guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan terjalinnya kerjasama yang baik antara guru PAI, Kepala Sekolah dan guru lainnya. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, guru saling berkordinasi saat guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual siswanya, misalnya mengajak siswa untuk menjalankan shalat

---

<sup>84</sup> Madon Saleh, *Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan*, Rabu 25 Juni 2024.

<sup>85</sup> Asmidar, *Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidempuan*, Selasa 24 Juni 2024.

<sup>86</sup> Raisha Sheenaz, *Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan Kelas VIII*, Wawancara Pada Tanggal ,24 Juni 2024.

<sup>87</sup> Linda Amalia, *Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan Kelas VIII*, Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2024.

dzhur berjamaah, turut membantu membimbing siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan bersedia berpartisipasi memantau kegiatan membaca al-Qur'an setiap pagi hari. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana juga mendukung proses kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut, faktor yang mendukung guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Padangsisimpulan adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan guru yang lain, serta dengan Kepala Sekolah. Melalui adanya kerjasama tersebut tentunya dapat membantu guru PAI dalam mengadakan kegiatan yang dapat membina kecerdasan spiritual siswa. Kemudian terfasilitasi sarana dan prasarana seperti, tersedianya masjid yang digunakan untuk sholat dzuhur berjamaah, tempat wudhu dan pengairan yang memadai, serta tersedia beberapa al-Qur'an bagi siswa yang lupa tidak membawa di setiap kelas, juga menjadi faktor utama yang mendukung bagi guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Berikut ini tabel faktor pendukung guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa**

No.	Indikator	Sering	Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Terjadinya kerjasama yang baik antara guru PAI				
2.	Terjadinya kerjasama yang baik antara guru PAI dan kepala sekolah				
3.	Terfasilitasi sarana dan prasarana				

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta mengambil kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), H.1.

agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Padangsidempuan, yaitu:

1. Analisis penenliti untuk mengetahui bagaimana upaya guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, diketahui berdasarkan observasi dan hasil penelitian upaya membina kecerdasan spiritual sejak dini dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan agama. Pendidikan agama adalah hal terpenting karena berorientasi pada peningkatan spiritual, pendisiplinan diri dan tingkah laku, selain itu memperhatikan tentang akhlak mulia serta keteladanan yang baik. Sehingga melalui penanaman pendidikan agama yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terlebih kecerdasan spiritual.
2. Analisis peneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung meningkatnya kecerdasan spiritual siswa karna adanya kejasama guru bisang studi PAI dan kepala sekolah dan guru lainnya sehingga adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa denagn program yang dibuat ole guru bidang studi PAI.
3. Sedangkan faktor penghambat kecerdasan spiritual siswa tersebut diantaranya: perasangka negative/buruk, prinsip hidup, pengalaman, kepentingan dan prioritas, sudut pandang, pembandingan, dan faktor penghambat kecerdasan spiritual siswa itu terletak pada siswa yang kurangnya kesadaran diri, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung khususnya diluar sekolah merupakan faktor penghambat dalam upaya

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Karenan guru PAI memiliki keterbatasan waktu untuk memantau secara langsung perkembangan siswa saat di luar sekolah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian seperti:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pokok bahasan yang diteliti.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada subjek dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara.

Dengan segala upaya penulis telah berusaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil adalah berdasarkan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan “Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan” adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu:

Membimbing siswa untuk dapat melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah di masjid yang awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk sholat berjamaah di masjid sekolah sebagai contoh bagi siswa kemudian saat memasuki waktu sholat dzuhur kami mengajak siswa untuk sholat dzuhur di masjid dengan cara berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Selain itu, saya juga memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sholat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada sholat sendiri. Namun dikarenakan keterbatasan tempat jadi sholat dzuhur dibagi menjadi dua kelompok, bagi siswa laki-laki sholat dzuhur berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergiliran. Sementara bagi siswa wanita sholat dzuhur diimami oleh saya dan bergilir juga dengan guru yang lain . Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru PAI supaya dapat melatih kedisiplinan diri

siswa dengan menjalankan ibadah sholat tepat waktu. Berikutnya guru membiasakan siswa untuk selalu berdoa baik sebelum atau sesudah melakukan sesuatu. melalui pembiasaan ini harapannya siswa akan selalu mengingat Allah SWT setiap saat.

2. Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 1 padangsidimpaun yaitu: Terjalannya kerja sama yang baik antara guru PAI, kepala sekolah dan seluruh tenaga pengajar lainnya, guru PAI tentunya sangat terbantu dengan adanya kerjasama tersebut, kegiatan yang diadakan guna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa akan lebih mudah terlaksanakan dengan adanya keterlibatan dari pihak sekolah.

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa ialah terjalannya kerjasama yang baik antara guru PAI, kepala sekolah serta tenaga pengajar lainnya. Selain itu, keteladanan seorang guru yang akan dicontoh oleh peserta didik menjadi pendukung pula, yang diperkuat dengan adanya aturan atau tata tertib sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai.

Terfasilitasinya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpaun juga menjadi salah satu faktor yang mendukung proses peningkatan kecerdasan spiritual bagi guru PAI. Karena dapat menunjang proses pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada pemudahan kecerdasan spiritual siswa.

## B. Saran-Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran berikut yang harapannya dapat tercapai sekaligus melengkapi penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dari pihak sekolah untuk secara berkelanjutan meningkatkan penguatan kualitas kinerja tenaga pengajar supaya tetap dapat memberikan keteladanan dan motivasi terhadap peserta didik sehingga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual pada dirinya.

### 2. Bagi Guru

Supaya kecerdasan spiritual tetap melekat pada diri siswa, maka guru sebaiknya dapat meningkatkan upayanya dengan melibatkan peran orang tua siswa, sehingga proses meningkatkan kecerdasan spiritual dapat terlaksana secara lebih maksimal.

### 3. Bagi Siswa

Agar meningkat potensi spiritual yang ada pada dirinya dapat terlaksana secara maksimal, siswa perlu meningkatkan kesadaran terhadap agamanya serta dapat lebih selektif dalam memilih pergaulan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Saadah Cipta Mandiri,

Agus Efendi, 2005, *Revolusi Kecerdasan Abad21, cet. 1*, Bandung :Alfabeta.

Agus Nggermanto, 2001, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum “cara cepat melejitkan IQ, EQ dan SQ secara harmonis”*, Bandung :Nuansa.

Ahmad Nizar Rangkuti, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Ahmad Patoni, 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu.

Ahmad Tufik Nasution, 2005, *Metode Mencerminkan Hati: Melejitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Melalui Rukun Iman, cet. 1*, Bandung :Al-Bayan.

Akhmad Muhaimin Azzet, 2010, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, Yogyakarta: Katahati.

Akmal Hawi, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anton M. Moeliono, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ary Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri, 2007, *ESQ For Teens*, Jakarta: Arga Publisng.

Ary Ginanjar Agustian, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual “Berdasarkan 6 Rukun Islam”*, Jakarta: Arga.

Bi’ah, Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global dalam jurnal “*Khazanah Juni 2014, Vol XII No. 01*”.

Bi’ah, Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global dalam jurnal “*Khazanah Juni 2014, Vol XII No. 01*”.

Chaplin, 1989, *kamus lengkap psikologi*, Jakarta :Rajawali.

Conny R, 2002, *Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan Anak Sejak Pranatal Sampai Sekolah Dasar*, Bandung :Remaja Rosdakarya.

Danah Zohar dan Ian Marshall, 2002, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama).

Danang Aziz Akbarona, 2005, *Kecerdasan Orang-Orang Hebat*, Jakarta Barat : Publikasi.

Jalaluddin, 2011, *Psikologi Agama*, Jakarta :Al-Bayan.

*Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Lufiana Haryani Utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan lumajang*, *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015*, Vol. 2, No. 1.

Lutfiana Harnany Utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang*, dalam jurnal "*Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1*".

MontyP. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, 2003, *Mendidik Kecerdasan*, cet Ke-1, Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Muallifah, 2009, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press.

Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

Muhammad Nurdin, 2008, *Kiat Menjadi Guru Professional*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media Grup.

Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

*Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Ratnawati dan Rini Puspitasari, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP.

Ridwan Tohopi, 2007, *Statistika Pendidikan*, Gorontalo: Sultan Amai Press.

Rifa'i Abu Bakar, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press.

Rohmi Yuhani'ah, 2022, *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari.

Sudirman Tebba, 2004, *tasawuf*, Jakarta: Kencana.

Suharsono, 2009, *Revolusi Kecerdasan IQ, EQ, SQ*, Jakarta :Ummah Publising.

Sulaiman Al Kumayi, 2005, *Cara Meraih Kemrnangan Dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah*, Jakarta Selatan:Mizan Publika.

Sutan Surya, 2007, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Diini*, Yokyakarta: ANDI.

Suyono dan Hariyanto, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya.

Taufik Fasiak, 2001, *Revolusi IQ,EQ Dan SQ “Menyikkapi Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Alqur'an Dan Neorosain Mutakhir”*, Bandung:Mizan Pustaka.

Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Al-Qur'an Depag RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.

Toto Suryono, 1997, *Pendidiksn Agama Islam*, Bandung :Tiga Mutiara.

Triantoro Safaria, 2007, *Spiritual Intellegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ulfah Rahmawati, 2016, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari.

*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Yuliyatun, 2013, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*”, Vol.1.

Zakiah Daradjat, 1996, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zohar dan Ian Marshall, 2003, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan Pustaka.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Hopipa Indah Purnama Sari Nst  
Nim : 1820100061  
Tempat/Tanggal Lahir : Pagaran Tonga, 16 September 1999  
Email/No Hp : Jenis Kelamin :  
Perempuan Jumlah Saudara : 7  
Alamat : Pagaran Tonga,

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Syafiruddin Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Asma Hasibuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Pagaran Tonga

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri No 101750 Ulak Tano  
SMP : MTSS Al-Hamidiyah Sionggoton  
SMA : MAS Yayasan Al-Ma'shum Rantau Prapat

## Lampiran I

### Pedoman Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Negeri Padangsidempuan”** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut ini:

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Negeri Padangsidempuan

Alamat Sekolah : Jln. Masjid Raya Baru No. Kota Padangsidempuan

No	Variabel	Indikator	Sering	Kadang	Jarang	Sangat jarang
1	• Bagaimana cara mengetahui orang atau siswa yang memiliki kecerdasan spiritual siswa yang berkembang dengan baik?	a. Menunjukkan kecerdasan yang tinggi untuk mencerdaskan jiwa keagamaan anak.				
		b. Bersikap fleksibel dalam memaklumi tingkat kecerdasan spiritual anak.				
		c. Siswa menunjukkan rasa empati pada guru.				
		d. Guru mengajak				

		siswa untuk sabar yang sedang berpenyakit untuk menghadapi dan melewati rasa sakit.				
		e. Mengajak siswa agar terhindar melakukan hal-hal yang merugikan dirinya.				
		f. Guru mengarahkan siswa agar mencapai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran.				
		g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya "mengapa" atau "bagaimana guru dalam rangka mencari jawaban yang benar.				

		h. Guru berupaya melatih siswa untuk mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.				
2	• Bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki perkembangan dalam kecerdasan spiritual?	a. Mendapat inspirasi				
		b. Mendapat dorongan				
		c. Berbuat efektifitas yang terinspirasi				
		d. Memperlihatkan an penghayatan ketuhanan				
		e. Mengatualisasikan nilai-nilai ibadah terhadap setiap perilaku				
		f. Berupaya memecahkan persoalan				
		g. Menghasilkan karya kreatif				

		h. Konsistensi (istiqamah)				
		i. Memperlihatkan kerendahan hati (tawadhu)				
		j. Memperlihatkan berserah diri (tawakal)				
		k. Menunjukkan perilaku ketulusan				
		l. Berbuat ikhlas				
		m. Menjaga keseimbangan				
		n. Kelihatan berintegritas				
		o. Berupaya berbuat sempurna (ihsan)				

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator
Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	Membimbing untuk taat Butir pertanyaan siswa beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
		Membiasakan untuk selalu siswa berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
		Guru untuk mengingatkan selalu berlaku jujur
		Mengajak siswa untuk selalu bersyukur
	Faktor guru pendukung PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	
	Faktor penghambat/kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	

## Wawancara Kepada Guru PAI

Informan	Pertanyaan
Guru PAI	1. Bagaimana cara yang Ibu lakukan sebagai Guru PAI untuk Guru PAI mengajak siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?
	2. Bagaimana cara Ibu untuk membiasakan siswa agar selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?
	3. Bagaimana cara Ibu mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat ujian ?
	4. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mengingatkan siswa agar tidak berkata bohong ?
	5. Hal apa yang Ibu lakukan untuk membiasakan siswa mengucapkan Hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan ?
	6. Apa sajakah faktor yang mendukung Ibu dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa ?
	7. Apa sajakah faktor yang menghambat Ibu dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa ?

### Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Informan	Pertanyaan
Siswa Kelas VIII	1. Bagaimana cara yang Ibu lakukan sebagai Guru PAI untuk Guru PAI mengajak siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?
	2. Bagaimana cara Ibu untuk membiasakan siswa agar selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?
	3. Bagaimana cara Ibu mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat ujian ?
	4. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mengingatkan siswa agar tidak berkata bohong ?
	5. Hal apa yang Ibu lakukan untuk membiasakan siswa mengucapkan Hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan ?

### Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Informan	Pertanyaan
	1. Bagaimana cara yang Ibu lakukan sebagai Guru PAI untuk Guru PAI mengajak siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?
	2. Bagaimana cara Ibu untuk membiasakan siswa agar selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?
	3. Bagaimana cara Ibu mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat

Guru PAI	ujian ?
	4. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mengingatkan siswa agar tidak berkata bohong ?
	5. Hal apa yang Ibu lakukan untuk membiasakan siswa mengucapkan Hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan ?
	6. Apa sajakah faktor yang mendukung Ibu dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa ?
	7. Apa sajakah faktor yang menghambat Ibu dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa ?

### Pedoman Obsrsvasi

No	Observasi	Hasil Observasi
1.	<p>Mengamati secara langsung upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP negeri 1 padangsisimpulan</p>	<p>Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa upaya Guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa yaitu guru mengajak siswa untuk bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2 Mengamati secara langsung faktor sholat berjamaah, membiasakan praktik membaca al Qur'an, serta melakukan praktek praktek keagamaan lainnya. Kemudian, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a, memberikan tauladan, nasihat untuk selalu bersyukur, dan bersikap jujur sertamenerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Mengamati secara langsung faktor sholat berjamaah, membiasakan praktik membaca al Qur'an, serta melakukan praktek praktek keagamaan lainnya. Kemudian, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a, memberikan tauladan, nasihat untuk selalu bersyukur, dan bersikap jujur serta pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 padangsidimpulan</p>	<p>Adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, menunjukan adanya kerjasama guru bidang studi lain dengan guru PAI, saat melaksanakan berbagai kegiatan untuk membina kecerdasan spiritual siswa. Selain itu terfasilitasinya sarana dan prasarana juga menjadi 85 faktor pendukung bagi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII. Adapun faktor</p>

		<p>penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII berdasarkan observasi penulis diantaranya masih kurangnya kesadaran diri siswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru PAI. Serta adanya pengaruh pergaulan siswa yang kurang mendukung, dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah membuat pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah sulit untuk dipantau oleh guru. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Lampiran III

#### Hasil Wawancara Dengan Guru PAI

<b>Informan</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Guru PAI	Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa	Membimbing siswa untuk taat beribadah kepada tuhan yang maha esa	1. Bagaimana cara ibu lakukan sebagai guru PAI untuk mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah?	Ada beberapa hal yang coba saya terapkan guna mengajak dan membiasakan siswa khususnya kelas VIII untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yaitu pada awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah sebagai contoh bagi siswa, kemudian saat memasuki waktu sholat dzuhur kami dzuhur berjamaah di masjid sekolah sebagai contoh bagi siswa, kemudian saat memasuki waktu sholat dzuhur kami mengajak siswa untuk sholat dzuhur di masjid dengan cara berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Agar lebih membuat siswa disiplin saya menerapkan absen solat dzuhur bagi siswa kelas VIII agar dapat lebih mudah dipantau siapa saja siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

				<p>Selain itu, saya juga memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sholat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada sholat sendiri. Namun dikarenakan keterbatasan oleh bapak guru secara bergiliran. Sementara bagi siswa wanita sholat dzuhur diimami oleh saya dan bergilir juga dengan guru yang lain.</p>
		<p>Membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu</p>	<p>2. Bagaimana cara guru PAI untuk membiasakan siswa agar selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?</p>	<p>Saya berusaha mengajarkan pembiasaan pada siswa kelas VIII untuk selalu berdo'a sebelum ataupun sesudah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran adalah hal wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa di SMP Negeri 1 padangsidempuan, adapun do'a yang biasa di bacakan oleh siswa yaitu melafadzkan Taawudz kemudian Basmallah lalu dilanutkan dengan surat-surat pendek pada al-Qur'an, setelah itu barulah membaca do'a sebelum belajar. Pembiasaan berdo'a</p>

				<p>sebelum pembelajaran ini tujuannya agar Siswa dapat membiasakan diri untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiaskan berdo'a siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya. Adapun praktek-praktek keagamaan lainnya selain berdo'a yang saya ajarkan kepada siswa.</p>
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

Informan	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Siswa kelas VIII	Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa	Membimbing g siswa untuk taat kepada tuhan yang maha esa	1. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI untuk mengajak anda dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah?	<p>Pertama, siswa Bernama Fauziah Anggraini mengatakan: Ketika waktu shalat dzhur tiba ibuguru dengan guru lainnya dan staf TU tanpa terkecuali ikut melaksanakan sholat, tetapi sebelum dimulai mereka selalu berkeliling sekolah dan memasuki kelas-kelas untuk memantau dan mengajak seluruh siswa mendirikan sholat berjamaah.</p> <p>Kedua, siswa Bernama Salsa Aprilia mengatakan: Sebelum sholat ibu guru bersama guru yang lain selalu bersiap-siap lebih awal untuk melaksanakan shalat, sehingga kami yang melihat</p>

				<p>hal itu menjadi ikut mendirikan sholat berjamaah. Sebab meniru yang dicontohkan oleh bapak ibu guru.</p> <p>Ketiga, siswa yang bernama Raisha Sheenaz mengatakan: ada absen yang ibu guru buatkan bagi siswa kelas VIII yang tidak menjalankan sholat dzhur berjamaah sehingga membuat kami menjadi lebih disiplin mendirikan sholat. Dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid kami jadi terbiasa menghargai waktu dan disiplin waktu dalam melaksanakan sholat tepat pada waktunya.</p>
		<p>Membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu</p>	<p>2. Bagaimana cara guru PAI untuk membiasakan Anda selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?</p>	<p>Pertama, siswa bernama Fauziah Anggraini mengatakan: Ibu guru tidak pernah lupa untuk mengajak dan membimbing kami untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama.</p> <p>Kedua, siswa bernama Salsa Aprilia mengatakan: ibu guru juga mengingatkan bahwa berdo'a itu penting. Oleh karenanya kami selalu ingat apa yang disampaikan oleh ibu guru, jika hendak melakukan sesuatu saya selalu membaca bismillah. Karena dengan berdo'a maka kita akan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.</p>

				<p>Ketiga, siswa yang bernama Raisha Sheenaz mengatakan: Biasanya sebelum memulai pelajaran ibu guru selalu memulai dengan membaca bismillah secara bersamaan, kemudian membaca do'a atau surat yang telah dihafalkan supaya selalu ingat, baru kemudian membaca do'a Sebelum belajar secara bersama.</p>
		<p>Guru mengingatkan untuk selalu berlaku jujur</p>	<p>3. Bagaimana cara guru PAI mengingatkan anda untuk tidak mencontek dan memberikan contekan saat ujian?</p>	<p>Pertama, siswa Bernama Fauziah Anggraini mengatakan: Saya pernah ketahuan mencontek saat mengerjakan ulangan, dan ibu guru menegur saya lalu memberikan saya hukuman dengan menghafal surat pendek al- Qur'an atau membantu petugas piket. Dan saya tidak akan mengulanginya lagi karna itu merugikan saya sendiri. Kedua, Salsa Aprilia mengatakan: Biasanya ibu guru memberikan ulangan lisan pada kelas VIII sehingga kami tidak mudah untuk mencontek. Ketiga, Raisha Sheenaz mengungkapkan: Ibu guru mengingatkan saya bahwa memberikan contekan bukanlah bentuk solidaritas pada teman, justru akan membuatnya menjadi malas dan berbuat tidak jujur. Dari nasihat itu saya selalu menolak jika ada yang</p>

				meminta contekan pada saya.
			4. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI untuk mengingatkan Anda Agar tidak berkata bohong ?	<p>Pertama, siswa Bernama Fauziah Anggraini mengungkapkan: Kalau ada siswa yang ketahuan berbohong saat menegrikan tugas ibu guru akan memberikan hukuman dengan hafalan surat yang belum siswa hafal.</p> <p>Kedua, siswa Bernama Salsa Aprilia berkata: Ibu guru selalu menasehati saya jika saya berbohong sekali saja, maka di kemudian hari saya akan terus berbohong. Dan saya akan merugi.</p> <p>Ketiga, Raisha Sheenaz mengatakan: Saya berusaha selalu berkata jujur pada ibu dirumah ataupun di sekolah, karena ibu guru selalu memberikan contoh yang baik pada saya untuk tidak berbohong dalam keadaan apapun.</p>
		Mengajak siswa untuk selalu bersyukur	5. Hal apa yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan anda mengucapkan Hamdalah setelah mendapatk ansuatu kebaikan ?	<p>Pertama, siswa Bernama Fauziah Anggraini mengungkapkan: Saya tidak pernah lupa mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> karena ibu guru selalu mengingatkan kita, saat usai jam pelajaran, setelah makan atau saat mendapatkan nilai bagus harus sellau mengucap hamdalah.</p> <p>Kedua, Salsa Aprilia juga mengatakan: Ibu guru membantu saya untuk tidak lupa selalu bersyukur dengan menempel kalimat atau poster yang berisi kebiasaan baik yang harus saya lakukan seperti jangan lupa ucap</p>

				<p><i>Alhamdulillah.</i> Ketiga, siswa Bernama Raisha Sheenaz mengatakan: Setiap hari ibu guru tidak pernah lupa mengajak saya agar selalu mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> meskipun terkadang saya lupa, setiap hari jum'at biasanya ibu guru mengajak kami mengunjungi puskesmas di dekat sekolah agar kami selalu ingat dan mensyukuri nikmat sehat yang Allah SWT berikan.</p>
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

<b>Informan</b>	<b>Fokus</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jawaban</b>
Kepala sekolah	Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa	Membimbing siswa untuk taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI untuk mengajak siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah	Biasanya guru Agama selalu memantau peserta didik dengan berkeliling untuk mengecek dan mengingatkan agar siswa bersegera melaksanakan sholat dzhur berjamaah. Tidak hanya siswa namun seluruh dewan guru dan staf sekolah juga ikut turut serta melaksanakan sholat berjamaah, sehingga hal semacam ini dapat ditiru oleh peserta didik yang

				melihatnya, karena siswa cenderung mengikuti apa yang mereka lihat.
		Membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu	2. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI untuk membiasakan siswa selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?	Berdoa memang harus dibiasakan, berawal dari selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran maka harapannya siswa dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya untuk tidak lupa berdoa.
		Guru meningkatkan untuk selalu berkata jujur	3. Bagaimana cara guru PAI mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan contekan saat ujian?	Selain menasehati siswa saat perbuatan mencontek Selain menasehati siswa saat perbuatan mencontek atau memberi contekan diketahui. Setiap guru dianjurkan untuk melakukan strategi tertentu agar budaya mencontek tidak lagi dilakukan siswa, seperti memberikan type soal yang berbeda atau tes lisan.

			4. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI dalam mengingatkan siswa agar tidak berbohong ?	Dengan menyelingi nasihat ditengah-tengah pembelajaran berlangsung.
		Mengajak siswa untuk selalu bersyukur	5. Hal apa yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan siswa mengucapkan hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan?	Senantiasa memberikan pemahaman bahwa kalimat tahmid sangatlah besar keutamaanya dengan begitu siswa akan semakin ingat bahwa mereka harus selalu mengingat allah setiap saat.
	Faktor penghambat /kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa		6. Apa sajakah faktor yang mendukung guru PAI dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa?	Terlaksananya kegiatan atau program yang diupayakan untuk memenuhi kecerdasan spiritual siswa tidak akan berjalan tentunya jika bukan karena adanya fasilitas sekolah yang menunjang. Misalnya kegiatan rutin yang dilakukan untuk membina akhlak dan jiwa peserta

				<p>didik seperti sholat berjamaah, pembiasaan berdo'a, berwudhu sebelum shalat berjamaah, praktik sholat dan lain sebagainya yang memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.</p> <p>Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kemudian shalat dzuhur berjamaah yang diprogramkan oleh guru PAI tidak akan efektif apabila tidak ada campur tangan dari pihak sekolah yang mendukung. Sehingga hal ini dirasajuga menjadi faktor yang mendukung guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa.</p>
	<p>Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa</p>		<p>7. Apa sajakah faktor yang menjadi kendala guru PAI dalam proses</p>	<p>Lingkungan pergaulan dirumah menurut saya berpengaruh penghambat bagi ibu guru kerana pasti guru tidak bisa</p>

			meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa?	memantau lagi jika sudah keluar dari lingkungan sekolah.
--	--	--	-----------------------------------------------	----------------------------------------------------------

## Lampiran IV

### 1. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-5 Pada Hari Selasa 27 Juni 2024



**Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Yaitu Ibu Ernawati**



**Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Yaitu Ibu Asmidar Dan Ibu Wahyuni Pasaribu**

**2. Wawancara Dengan Sisiwa Kela VIII-5 Di SMP Negeri 1 Padangsisimpulan Pada Hari Rabu 25 Juni 2024**



**Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Fauziah Angraini Dan Salsa Aprilia**



**Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Linda Amalia Dan Raisha Sheenaz**



**Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Nurul Aini**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1726 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

20 Mei 2024

**Yth. Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hopipa Indah Purnama Sari Nasution  
NIM : 1820100061  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sungai Rodang, Simangambat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443  
Email:smpnegeri1psp@gmail.com/website:https://padangsidimpuan.sch.id/  
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

**SURAT KETERANGAN**

No. 422.7/ 093 / MN / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BATRAS, M.Pd.**  
NIP : 19750422 200502 1 004  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	NPM	Program Studi
1	HOPIPA INDAH PURNAMA SARI NASUTION	1820100061	Pend.Agama Islam

Adalah benar nama yang tertera diatas telah datang melaksanakan kegiatan Penyelesaian Skripsi tenang "Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 11 Juni 2025

Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

BATRAS, M.Pd  
NIP. 19750422 200502 1 004